

**IMPLEMENTASI PROGRAM UBUDIYAH DALAM MEMBENTUK
SIKAP SOSIAL SISWA MADRASAH ALIYAH AL-ITTIHAD
PONCOKUSUMO**

SKRIPSI

Oleh

Suwarni Insani

NIM. 210102110031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM UBUDİYAH DALAM MEMBENTUK SIKAP
SOSIAL SISWA MADRASAH ALIYAH AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Suwarni Insani

NIM. 210102110031



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**Impelentasi Program Ubudiyah Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Madrasah
Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo**

SKRIPSI

Oleh

Suwarni Insani

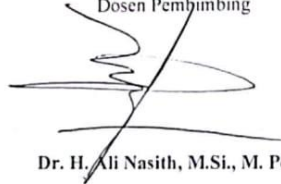
NIM. 210102110031

Telah di setujui,

Pada Tanggal

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M. Pd. I

NIP. 196407051986031003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo" oleh Suwarni Insani ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 23 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji
Pembimbing
Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M. Pd. I
NIP. 196407051986031003
Sekretaris
Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M. Pd. I
NIP. 196407051986031003
Penguji
Nur Cholifah, M.Pd
NIP. 199203242019032023
Ketua Penguji
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650431998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M. Pd. I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Suwarni Insani

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Suwarni Insani

NIM : 210102110031

Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial

Siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo.

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M. Pd. I
NIP. 196407051986031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suwarni Insani

NIM : 210102110031

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Implementasi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial

Siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat teman atau orang lain dalam tugas skripsi ini atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata tugas skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 23 Juni 2025



Suwarni Insani

NIM. 2101021100312

LEMBAR MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain”

(HR. Ath-Thabari)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Abdul Rofiq dan Ibu Maftuchatus Saida yang senantiasa mendo'akan dengan tulus agar penulis diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT dalam menyelesaikan skripsi hingga tuntas.
2. Kakak dan adik perempuanku, Fina Zahrotul Jannah dan Ainur Rohmah yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabatku, Chelsia Riski yang senantiasa menemani dan memberikan support penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing, Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd. I yang telah sabar membimbing serta memberikan support kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo”**. Sholawat dan salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan yang terang benderang yakni kebenaran Islam.

Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menyelesaikan skripsi. Bantuan dari berbagai pihak sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan motivasi.
6. Dr. H. Agus Ikhwan Mahmudi, M. Si selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo.
7. Seluruh pihak MA Al-Ittihad Poncokusumo yang telah berkontribusi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayah Abdul Rofiq dan Ibu Maftuchatus Saida yang senantiasa mendo'akan dengan tulus agar penulis diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT dalam menyelesaikan skripsi hingga tuntas.

9. Kakak dan adik perempuanku, Fina Zahrotul Jannah dan Ainur Rohmah yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku, Chelsia Riski yang senantiasa menemani dan memberikan support penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman angkatan 2021 “Allaxe Generation” yang telah berbagi ilmu dan kritiknya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamiin

Malang, 26 Mei 2025

Peneliti,

Suwarni Insani

NIM. 210102110031

DAFTAR ISI

Contents

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
ملخص.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Tinjauan Tentang Implementasi	15
2. Tinjauan Program Ubudiyah	22
3. Tinjauan Sikap Sosial	30
4. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Data dan Sumber Data	46
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
I. Analisis Data	51
J. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Paparan Data	57
B. Hasil Penelitian	61
1. Implementasi Program Ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo.....	61
2. Kontribusi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo	82
BAB V PEMBAHASAN	90
1. Implementasi Program Ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo	90
2. Kontribusi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo.....	95
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pendidik dan Staff MA Al-Ittihad Poncokusumo	59
Tabel 4. 2 Kegiatan Wirid PPDB.....	68
Tabel 4. 3 Agenda Program Ubudiyah MA Al-Ittihad Poncokusumo	78
Tabel 4. 4 Jurnal Absensi Kelas X-1 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari	80
Tabel 4. 5 Jurnal Absensi Kelas X-2 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari	80
Tabel 4. 6 Jurnal Absensi Kelas X-3 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari	80
Tabel 4. 7 Jurnal Absensi Kelas X-6 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari	80
Tabel 4. 8 Jurnal Absensi Kelas XI-Bahasa Per-tanggal 03 s/d 08 Februari	80
Tabel 4. 9 Jurnal Absensi Kelas XI-IPS 1 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari.....	81
Tabel 4. 10 Jurnal Absensi Kelas XI-MIPA 4 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari	81
Tabel 4. 11 Jurnal Absensi Kelas XII-MIPA 1 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari.....	81
Tabel 4. 12 Jurnal Absensi Kelas XII-IPS 4 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jenis-jenis Perundungan Menurut Data UNICEF	3
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo	59
Gambar 4. 2 Sholat Dhuha Berjamaah.....	66
Gambar 4. 3 Sholat Dhuha Kloter Kedua	66
Gambar 4. 4 Hukuman Siswa Terlambat.....	66
Gambar 4. 5 Wirid PPDB setelah sholat dhuha.....	70
Gambar 4. 6 Pembacaan Rotibul Haddad dan Pengajian Kitab Ta'lim Muta'allim	72
Gambar 4. 7 Kegiatan Jum'at Legi	76
Gambar 4. 8 Kegiatan PHBI.....	77
Gambar 4. 9 Upacara Hari Santri Nasional.....	78

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	43
Bagan 3. 1 Komponen Model Analisis Kualitatif	54

ABSTRAK

Insani, Suwarni, 2025, Implementasi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pembimbing Skripsi : Dr.H. Ali Nasith, M. Si., M. Pd. I

Kata Kunci : Implementasi, Program Ubudiyah, Sikap Sosial

Program ubudiyah merupakan salah satu program yang dirancang secara sistematis untuk membentuk karakter siswa. Program ini terdiri dari rangkaian kegiatan keagamaan. Program ini tidak hanya menerapkan pembiasaan terhadap siswa akan tetapi, juga menggunakan metode keteladanan untuk memotivasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan implementasi program ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo. (2) Menganalisis kontribusi yang diberikan program ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo dalam membentuk sikap sosial siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, guru tata tertib, dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo terlaksana secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini terbagi dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, dengan keterlibatan aktif seluruh warga madrasah. Evaluasi dilakukan melalui jurnal absensi harian serta pemberian sanksi edukatif bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan. Program ubudiyah memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk sikap sosial siswa, khususnya dalam hal sikap hormat, toleransi, kepedulian, dan kejujuran. Sikap-sikap tersebut terbentuk melalui pengalaman langsung dalam kegiatan keagamaan yang dikemas dalam suasana pembiasaan, keteladanan, dan partisipasi aktif. Dengan demikian, program ubudiyah tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga mendukung pengembangan karakter sosial siswa secara menyeluruh.

ABSTRACT

Insani, Suwarni, 2025, Implementation of the Ubudiyah Program in Shaping Social Attitudes of Students at Al-Ittihad Poncokusumo Islamic Senior High School, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Thesis Supervisor: Dr. H. Ali Nasith, M. Si., M. Pd. I

Keywords: Implementation, Ubudiyah Program, Social Attitudes

The Ubudiyah program is one of the programs that is systematically designed to shape students' character. This program consists of a series of religious activities. This program not only applies habituation to students but also uses exemplary methods to motivate students.

This study aims to (1) Explain the implementation of the Ubudiyah program at MA Al-Ittihad Poncokusumo. (2) Analyze the contribution made by the Ubudiyah program at MA Al-Ittihad Poncokusumo in shaping students' social attitudes.

This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. The subjects of the study included the head of the madrasah, deputy head of curriculum, deputy head of student affairs, discipline teacher, and students. The results of the study showed that the implementation of the ubudiyah program at MA Al-Ittihad Poncokusumo was carried out in a structured manner through the stages of planning, implementation, and evaluation. This program is divided into daily, weekly, monthly, and annual activities, with the active involvement of all members of the madrasah. Evaluation was carried out through daily attendance journals and the provision of educational sanctions for students who did not participate in activities. The ubudiyah program made a significant contribution to shaping students' social attitudes, especially in terms of respect, tolerance, caring, and honesty. These attitudes were formed through direct experience in religious activities that were packaged in an atmosphere of habituation, exemplary behavior, and active participation. Thus, the ubudiyah program not only shapes religious character, but also supports the development of students' social character as a whole.

ملخص

إنساني، سوارني، ٢٠٢٥، تطبيق برنامج العبودية في تشكيل المواقف الاجتماعية لطلاب مدرسة الاتحاد بونكوكوسومو الإسلامية الثانوية، رسالة ماجستير، برنامج دراسات العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مشرف الرسالة: د. هـ. علي ناسيث، ماجستير في العلوم الاجتماعية، ماجستير في الفلسفة

الكلمات المفتاحية: التطبيق، برنامج العبودية، المواقف الاجتماعية

يُعد برنامج العبودية أحد البرامج المصممة بشكل منهجي لصقل شخصية الطلاب. يتكون هذا البرنامج من سلسلة من الأنشطة الدينية. لا يقتصر هذا البرنامج على تدريب الطلاب على العادات فحسب، بل يستخدم أيضًا أساليب نموذجية لتحفيزهم.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) شرح تطبيق برنامج العبودية في مدرسة الاتحاد بونكوكوسومو الإسلامية الثانوية. (٢) تحليل مساهمة برنامج العبودية في مدرسة الاتحاد بونكوكوسومو الإسلامية الثانوية في تشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب.

تعتمد هذه الدراسة على منهج نوعي من نوع دراسة الحالة. وتُجمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. وشملت عينة الدراسة مدير المدرسة، ونائب رئيس المناهج، ونائب رئيس شؤون الطلاب، ومعلم الانضباط، والطلاب. وأظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق برنامج العبودية في مدرسة الاتحاد الإسلامية بونكوكوسومو قد تم بطريقة منظمة من خلال مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم. وينقسم هذا البرنامج إلى أنشطة يومية وأسبوعية وشهرية وسنوية، بمشاركة فعالة من جميع أعضاء المدرسة. وتم التقييم من خلال سجلات الحضور اليومية، وتوفير عقوبات تربوية للطلاب الذين لم يشاركوا في الأنشطة. وقد ساهم برنامج العبودية مساهمة كبيرة في تشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب، لا سيما فيما يتعلق بالاحترام والتسامح والرعاية والصدق. وقد تشكلت هذه المواقف من خلال الخبرة المباشرة في الأنشطة الدينية التي تم تعبئتها في جو من التعود والسلوك المثالي والمشاركة الفعالة. وهكذا فإن برنامج العبادة لا يشكل الشخصية الدينية فحسب، بل يدعم أيضًا تنمية الشخصية الاجتماعية للطلاب ككل.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
خ = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
ځ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Komponen yang sangat krusial dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) suatu negara adalah pendidikan.¹ Pendidikan menjadi salah satu usaha untuk mencapai kualitas manusia yang baik dengan mengembangkan pengetahuan melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan mampu membentuk karakter dan keterampilan individu. Pendidikan bukan sekadar mengajarkan kemampuan intelektual akan tetapi, mengajarkan moral yang baik.² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang berisi tentang dasar, tujuan dan fungsi pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”³ Berdasarkan hal tersebut pendidikan diyakini mampu menciptakan individu yang berintelektual, berwatak, dan bermoral.

Idealisme pendidikan dalam membentuk karakter dan moral terancam oleh arus modernisasi teknologi yang membawa dampak negatif. Perilaku individualisme pada kalangan remaja dan anak-anak merupakan

¹ Laurensius Dihe Sanga dan Yvonne Wangdra, “Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa,” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* 5 (28 September 2023): 84–90, <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>. Hal. 84

² Arum Puspita Ambarwati dkk., “Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 35–46, <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58>.

³ Pemerintah Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Pemerintah Pusat, Jakarta, 2003).

salah satu dampak yang dihasilkan.⁴ Perilaku ini menyebabkan seseorang menjadi lebih fokus pada dirinya sendiri dan kurang bahkan tidak peduli dengan lingkungan sosial disekitarnya. Agustina, dkk (2022) mengungkapkan bahwa perilaku individualisme ditunjukkan dengan sikap yang suka berkata kasar, tidak menghormati orang lain, sulit mengendalikan amarah serta enggan memberikan bantuan atau pertolongan pada orang lain karena lebih asyik bermain gadget dibanding berinteraksi dengan orang disekitarnya.⁵

Dampak jangka panjang yang ditimbulkan dari perilaku individualisme sangat mengkhawatirkan. Kurangnya interaksi sosial secara langsung dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial, mengurangi kemampuan berempati, dan mempersulit pembentukan hubungan yang sehat. penelitian yang dilakukan oleh Su'ud, 2011 yang menyatakan faktor penyebab perilaku menyimpang pada remaja diantaranya, hobi yang tidak tersalurkan, pemahaman tata nilai dan norma, pengaruh kondisi keluarga (harmonisasi dan perpecahan keluarga), sikap dan kebiasaan orang tua, pengaruh kondisi sosial ekonomi, pengaruh teman sepermainan, dan pengaruh kegiatan mengisi waktu luang.⁶ Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang pada remaja disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi.

Beberapa kasus menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat menjadi pemicu seseorang melakukan penyimpangan, seperti menurunnya moral, tawuran antar pelajar, pelanggaran lalu lintas, pemerkosaan, bullying, narkoba, mabuk, dan merokok di lingkungan sekolah. ⁷ Menurut data dari UNICEF terkait tingkat perundungan di Indonesia menunjukkan

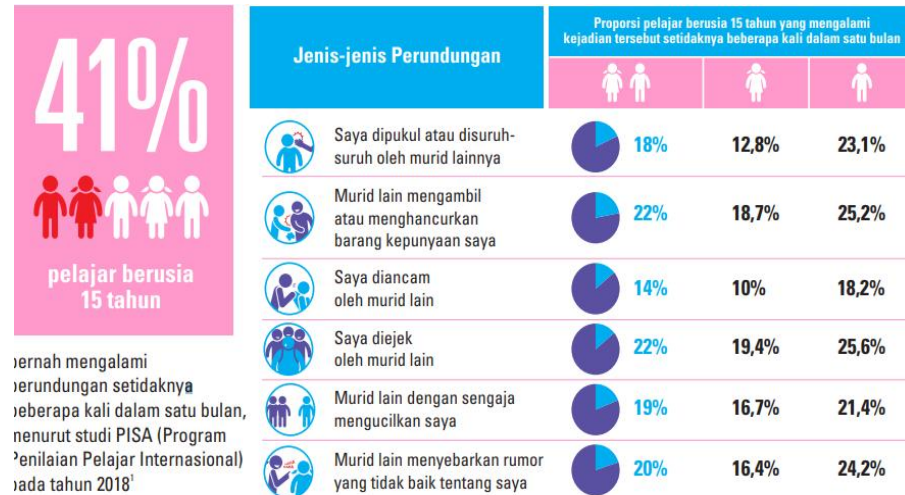
⁴ Khairun Nisa, Nesya Amanda, dan Reksa Adya Pribadi, "Kolaborasi Pendidik Dan Peserta Didik dalam Mewujudkan Digitalisasi dan Penguasaan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2023): 1433–45, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5383>. Hal. 1434

⁵ Naila Intan Muna Agustina, Erik Aditia Ismaya, dan Ika Ari Pratiwi, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2547–55, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2465>.

⁶ Sudarmi Su'ud, "Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus pada Masyarakat Boepinang, Bombana)," *Selami IPS* 1, no. 34 (2011): 34–43. Hal. 38-42

⁷ Agung Prihatmojo dan Badawi, "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0," *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 142–52, <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/41129/28119>.

bahwa terdapat 41% pelajar berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan. Menurut studi PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional) pada tahun 2018 dengan berbagai jenis perundungan seperti pada gambar 1.1.⁸



Gambar 1.1 Jenis-jenis Perundungan Menurut Data UNICEF

Kompleksitas permasalahan individualisme dan dampaknya terhadap perilaku menyimpang di kalangan pelajar, sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran krusial dalam membekali siswa dengan karakter yang kuat, nilai-nilai sosial yang positif, dan keterampilan interpersonal yang memadai. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa sekolah bukan sekadar tempat transfer pengetahuan, akan tetapi juga berperan membentuk nilai-nilai moral dan karakter siswa.⁹ Madrasah Aliyah (MA) Al-Ittihad Poncokusumo berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui sebuah program yang telah terintegrasi dengan visi, misi, tujuan dan kurikulum madrasah. Program unggulan yang dirancang untuk membentuk karakter siswa secara keseluruhan yang disebut dengan program ubudiyah. Penerapan program tersebut sejalan dengan penelitian

⁸ Unicef Indonesia, "Perundungan di Indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi dan Rekomendasi" (UNICEF, 2020), <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact%20Sheet%20Perkawinan%20Anak%20di%20Indonesia.pdf>. Hal. 2

⁹ Putri Nur Shoumi dan Evicenna Yuris, "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2024): 84–88, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13866606>. Hal. 84

terdahulu yang berjudul “Implementasi Program Amaliyah Ubudiyah dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Temulus” oleh Huda, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa program amaliyah ubudiyah berpotensi besar dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek spiritual, intelektual dan sosial.¹⁰ Penelitian yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMPN 1 Kalitidu” oleh Ayu Devi Setiowati menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran untuk membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu yang ditunjukkan dengan sikap menerima orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangannya, membuka diri untuk bergaul dengan orang baru, usaha memperluas interaksi dengan orang lain, saling support, bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan, dan introspeksi, mengambil pelajaran dan mencari hikmah atas kesalahan yang sudah dilakukannya.¹¹

Tidak dapat dipungkiri dalam menerapkan suatu program tentu terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Berbagai tantangan juga dihadapi oleh MA Al-Ittihad dalam menerapkan program ubudiyah ini. Berdasarkan hasil wawancara pra-observasi yang menunjukkan berbagai tantangan yang dihadapi dalam menerapkan program ubudiyah diantaranya, siswa yang keluar kelas pada waktu jam kosong, saat memasuki waktu sholat masih ada siswa yang sholat nya terlambat sehingga konsekuensinya jam pelajaran terpotong, masih ada beberapa siswa laki-laki yang pergi berwudhu di sungai dan terlambat memasuki kelas saat jam pelajaran pertama dan setelah istirahat. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengawasan baik oleh guru maupun orang tua di rumah. Madrasah selalu berupaya untuk meminimalisir kejadian tersebut, seperti tempat berwudhu sudah disediakan di depan kelas masing-masing agar peserta didik laki-laki

¹⁰ Muhamad Bahrul Huda, Luluk Muasomah, dan Sadiran Sadiran, “Implementasi Amaliyah Ubudiyah dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Temulus,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (23 Mei 2024): 823–30, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.863>. Hal. 824

¹¹ Ayu Devi Setiowati, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMPN 1 Kalitidu” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/23532/1/15130036.pdf>. Hal. 55-57

bisa berwudhu terlebih dahulu dan untuk peserta didik perempuan berwudhu dikamar mandi yang sudah ada keran airnya. Permasalahan juga datang dari beberapa guru yang masih belum mampu memberi contoh yang baik, misalnya dengan terlambat masuk ke dalam kelas pada jam pertama, atau bahkan kembali ke kantor terlebih dahulu saat pergantian jam. Keterlambatan guru ini disebabkan karena sudah berkeluarga dan memiliki anak yang masih kecil kemudian, karena beberapa guru di MA Al-Ittihad ini memiliki rumah yang jauh dari lokasi madrasah. Guru yang kembali ke kantor terlebih dahulu saat pergantian jam pelajaran biasanya hanya ingin istirahat sebentar sebelum mengajar di kelas selanjutnya dan biasanya dilakukan oleh guru-guru yang sudah sepuh.

Berdasarkan gambaran diatas, fenomena nyata yang menarik ditemukan untuk dianalisis lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lebih mendalam terkait **“Implementasi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penelitian ini berfokus pada beberapa permasalahan utama, yakni:

1. Bagaimana implementasi Program Ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo?
2. Bagaimana kontribusi yang diberikan program ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo dalam membentuk sikap sosial siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan implementasi program ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo.
2. Menganalisis kontribusi yang diberikan program ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo dalam membentuk sikap sosial siswa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya dalam membentuk sikap sosial siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut beberapa manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu kajian dalam membentuk sikap sosial siswa. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menghasilkan ide-ide inovatif yang dapat mendukung kemajuan pendidikan karakter siswa di Indonesia, terutama dalam aspek sikap sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pemahaman terkait implementasi Program Ubudiyah pada aspek lainnya yakni sikap sosial siswa.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berguna, terutama dalam konteks pendidikan karakter dan pembentukan sikap sosial siswa di lingkungan pendidikan berbasis Islam.

c. Bagi Peneliti yang Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau panduan bagi peneliti lainnya yang tertarik pada topik pendidikan karakter dan implementasi program keagamaan terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan untuk penelitian terkait kontribusi program serupa pada aspek lainnya.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran peneliti terhadap pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam tatanan lembaga pendidikan, yang memiliki kemampuan untuk membentuk sikap sosial siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang memiliki beberapa kesamaan maupun yang mendekati dengan judul yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Devi Setiowati tentang Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMPN 1 Kalitidu. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan terkait kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu serta hasil kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya peran aktif dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu yang mana siswa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan lebih terbuka dengan antar siswa lainnya. Selain itu, dengan kegiatan tersebut siswa cenderung lebih aktif dan lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya. Kegiatan ini dapat meningkatkan tingkat kedewasaan anak dalam berinteraksi dengan teman lainnya karena kegiatan tersebut melatih anak untuk banyak bekerja sama dalam permainan dan pertandingan, hal ini menyebabkan siswa saling berinteraksi dengan baik antar sesama teman. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni persamaan metode penelitian (kualitatif). Penelitian yang akan dilakukan juga meneliti tentang kontribusi suatu program dalam membentuk sikap sosial siswa. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis program yang diteliti, penelitian sebelumnya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler sedangkan penelitian ini fokus pada program ubudiyah. Selain itu berdasarkan objek penelitian sebelumnya meneliti di tingkat SMPN 1 Kalitidu sedangkan, penelitian ini di tingkat MA Al-Ittihad Poncokusumo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Annisa tentang Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Sekolah Berasrama Di Kelas VIII Mts Negeri 4 Jakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk kegiatan, upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik melalui program sekolah berasrama. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dapat membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik pada program sekolah berasrama adalah pembiasaan amaliyah keagamaan, pengkajian kitab klasik, nahwu & shorof, pembelajaran kitab Al-Qur'an, program pengembangan mutu, program pengembangan bahasa, dan program pengayaan dan ekstrakurikuler. Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian nasihat/motivasi, dan metode pengasuhan. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu adanya dukungan yang kuat dari semua pihak, adanya seleksi yang ketat dalam pemilihan musyrif yang berkualitas, dan terdapat fasilitas yang cukup memadai dan menunjang kegiatan pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya adalah jadwal kegiatan asrama dan madrasah yang terlalu padat dan sering berubah-ubah, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan perlunya penambahan fasilitas untuk jangka panjang. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni persamaan metode penelitian (kualitatif). Penelitian yang akan dilakukan juga meneliti tentang kontribusi suatu program dalam membentuk karakter siswa bukan pada karakter religius saja tetapi juga pada aspek kedisiplinan dan tanggung jawab yang merupakan aspek sikap sosial. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian sebelumnya meneliti di

tingkat MTs Negeri 4 Jakarta yang fokus pada kelas VIII saja sedangkan, penelitian ini di tingkat MA Al-Ittihad Poncokusumo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Meldayani dan Siti Quratul Ain tentang Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pramuka. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pramuka dilakukan melalui berbagai metode yaitu keteladanan, pembiasaan, penugasan, dan hukuman. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni persamaan metode penelitian (kualitatif). Penelitian yang akan dilakukan juga meneliti tentang kontribusi suatu program dalam membentuk karakter siswa. Namun, pada kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada aspek program yang diteliti. Penelitian sebelumnya fokus pada kegiatan Pramuka sedangkan, penelitian yang akan dilakukan fokus pada program ubudiyah (keagamaan). Selain itu, yang menjadi objek penelitian sebelumnya meneliti ditingkat SD Negeri 008 Air Putih sedangkan, penelitian ini di tingkat MA Al-Ittihad Poncokusumo.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Gunawan, Fita Mustafida, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina tentang Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Ubudiyah Di MIN 1 Kota Malang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembentukan karakter, kebiasaan beribadah, serta aspek pendukung dan penghambat membentuk karakter. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami siswa di MIN 1 Kota Malang telah berlangsung melalui program madrasah yang terintegrasi dalam kurikulum yang telah disusun. Pembentukan karakter ini dilakukan dengan mengikuti program yang disesuaikan dengan pedoman Kementerian Agama, melibatkan peran guru, serta kebiasaan yang

diterapkan setiap hari. Kegiatan Islami yang dilakukan untuk membangun karakter Islami di antaranya adalah saling memberi salam, sholat Dhuha berjamaah, memberi salam saat memasuki ruang, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, sholat Dzuhur dan Jumat berjamaah, mengikuti pengajian, serta mendorong amal kebajikan. Salah satu faktor yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa di MIN 1 Kota Malang adalah keberadaan buku panduan ubudiyah yang sangat membantu proses tersebut. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan ruang di masjid dan kurangnya keterlibatan orang tua di rumah. Siswa dapat membiasakan diri dengan mengikuti kegiatan keagamaan harian untuk memperkuat karakter mereka. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk menjadi teladan yang baik agar siswa dapat meniru kebiasaan yang baik tersebut. Kepala sekolah juga berupaya mendorong guru-guru untuk selalu menunjukkan perilaku yang baik, serta memberikan inspirasi dan pengawasan terhadap siswa dalam menjalankan kegiatan Islami. Peneliti juga mencatat bahwa penerapan pembiasaan ubudiyah di MIN 1 Kota Malang sangat berpengaruh terhadap penguatan karakter Islami siswa yang berkualitas. Tindakan sehari-hari siswa di sekolah mencerminkan komitmen mereka terhadap Islam dan moralitas yang tinggi. Penelitian sebelumnya dengan memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada jenis program pembiasaan ubudiyah, namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, yang sebelumnya lebih menekankan pada pembentukan karakter Islami. Selain itu, yang menjadi objek penelitian sebelumnya meneliti ditingkat MIN 1 Kota Malang sedangkan, penelitian ini di tingkat MA Al-Ittihad Poncokusumo.¹²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Masning Murthosiyah, Mutiara Sari Dewi, dan Atika Zuhrotus Sufiyana tentang Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Kelas IX SMP Wahid

¹² Anisa Gunawan, Fita Mustafida, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Ubudiyah Di MIN 1 Kota Malang," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 3 (2023): 282–92.

Hasyim Malang. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis konsep, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan perilaku sosial siswa kelas IX di SMP Wahid Hasyim Malang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan perilaku sosial dan kerja sama siswa. Keberhasilan ini diraih melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, penetapan fokus yang jelas, pemberian motivasi, serta keteladanan dalam proses implementasinya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal perhatian terhadap kegiatan keagamaan namun, berbeda dalam fokus utamanya. Penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan perilaku sosial siswa, terutama siswa kelas IX di SMP Wahid Hasyim Malang. Sedangkan, penelitian ini di tingkat MA Al-Ittihad Poncokusumo.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Jurnal, Tesis, dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Ayu Devi Setowati, <i>Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMPN 1 Kalitidu</i> , (Skripsi), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020.	- Sama-sama mengkaji kontribusi suatu program dalam membentuk sikap sosial siswa. - Metode penelitian kualitatif.	- Penelitian terdahulu lebih fokus pada kegiatan ekstrakurikuler. - Objek penelitian terdahulu pada tingkat sekolah menengah pertama yakni SMPN 1 Kalitidu	Penelitian ini lebih fokus pada kontribusi yang diberikan Program Ubudiyah dalam membentuk sikap sosial siswa di MA Al-Ittihad Poncokusumo
2	Mutiara Annisa, <i>Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Sekolah Berasrama di Kelas</i>	Sama-sama mengkaji kontribusi suatu program keagamaan yakni Program	Penelitian terdahulu lebih fokus pada pembentukan karakter secara menyeluruh.	

	<i>VIII MTs Negeri 4 Jakarta, (Skripsi), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023.</i>	Sekolah Berasrama dalam membentuk karakter siswa. • Metode penelitian kualitatif.	• Objek penelitian terdahulu pada tingkat sekolah menengah pertama yakni di kelas VIII MTs Negeri 4 Jakarta.	
3	<i>Desi Meldayani dan Siti Quratul Ain, Pembinaan Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar, (Jurnal), Aulad: Journal on Early Childhood, 2024.</i>	• Sama sama mengkaji suatu program pembinaan karakter siswa. • Metode penelitian kualitatif.	• Penelitian terdahulu lebih fokus pada kegiatan pramuka dan pembinaan nilai pendidikan karakter secara menyeluruh. • Objek penelitian terdahulu pada tingkat Sekolah Dasar yakni SDN 008 Air Putih.	
4	<i>Anisa Gunawan, dkk, Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Ubudiyah Di MIN 1 Kota Malang, (Jurnal), JPPI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023.</i>	• Sama-sama mengkaji terkait pembiasaan ubudiyah. • Metode penelitian kualitatif.	• Penelitian terdahulu lebih fokus pada pembentukan karakter islami siswa. • Objek penelitian terdahulu pada tingkat sekolah dasar yakni MIN 1 Kota Malang	
5	<i>Masning Murthosyiyah dkk, Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Kelas IX SMP Wahid Hasyim Malang, (Jurnal), VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 2022.</i>	• Sama-sama mengkaji kegiatan yang berfokus pada bidang keagamaan dan upaya meningkatkan perilaku sosial siswa • Metode penelitian kualitatif.	• Objek penelitian terdahulu pada tingkat sekolah menengah pertama yakni SMP Wahid Hasyim Malang.	

Berdasarkan paparan data diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan murni dari ide penelitian dan adanya suatu permasalahan di lapangan. Penelitian ini juga tidak

terdapat plagiasi dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus yang spesifik pada pembentukan sikap sosial siswa melalui program ubudiyah, yang membedakannya dari penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter religius secara umum. Penelitian ini, juga dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni MA Al-Ittihad Poncokusumo yang memiliki ciri khas yang unik, seperti program ubudiyah sebagai salah satu program unggulan yang diterapkan. Penelitian ini memberikan gambaran implementasi program ubudiyah yang kontekstual dan relevan secara lokal. Pendekatan yang digunakan juga berpotensi berbeda dengan inovasi dalam metode pelaksanaan program ubudiyah yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial secara lebih terstruktur. Penelitian ini menggunakan indikator sikap sosial untuk mengetahui sikap sosial apa saja yang terbentuk melalui implementasi program ubudiyah, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang menekankan aspek pembentukan sikap sosial siswa secara lebih mendalam.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, program atau ide ke dalam tindakan nyata di lapangan.

2. Program Ubudiyah

Program ubudiyah merupakan sebuah program yang diterapkan di MA Al-Ittihad yang didalamnya mencakup berbagai kegiatan keagamaan. Program ubudiyah ini dirancang khusus untuk membimbing dan membiasakan siswa dalam menjalankan ibadah dan nilai-nilai keislaman secara rutin dan terstruktur. Program ubudiyah yang diterapkan di MA Al-Ittihad ini mencakup berbagai rangkaian kegiatan keagamaan yang tidak hanya mengajarkan aspek ibadah saja akan tetapi berkontribusi dalam membentuk sikap sosial siswa.

3. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan cara seseorang berperilaku dan bersikap dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Sikap ini mencakup sikap menghormati, sopan santun, kejujuran, toleransi, dan kepedulian.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti menyajikan sistematika penulisan yang dirancang agar mudah dipahami secara rinci. Adapun pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

- **BAB I:** Menguraikan dasar-dasar penelitian, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.
- **BAB II:** Berisi kajian pustaka yang mencakup teori-teori yang relevan, perspektif teori dalam Islam, dan kerangka berpikir yang digunakan.
- **BAB III:** Menjelaskan metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, peran peneliti, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, verifikasi data, analisis data, serta prosedur penelitian.
- **BAB IV:** Menyajikan hasil data yang diperoleh di lapangan. Pada bab ini, peneliti menguraikan data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan prosedur yang dijelaskan pada BAB III, yang meliputi deskripsi dan penyajian data.
- **BAB V:** Membahas hasil penelitian yang telah diperoleh melalui metode yang dijelaskan pada BAB III, dengan menggunakan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan.
- **BAB VI:** Berisi penutupan yang mencakup kesimpulan dari penelitian serta saran yang ditujukan kepada peneliti dan pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Implementasi

a. Konsep Implementasi

Implementasi merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang memiliki tujuan khusus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan atau menerapkan sesuatu.¹³ Implementasi adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris "to implement" yang artinya "mengimplementasikan", "menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu", dan "memberikan efek praktis terhadap sesuatu" menurut kamus Webster.¹⁴ Menurut Grindle (1980), pelaksanaan merupakan rangkaian tindakan administratif yang dapat dianalisis pada tingkat program tertentu. Pelaksanaan dimulai setelah menetapkan tujuan dan sasaran, menyusun rencana kegiatan, serta mengalokasikan dana untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁵

Menurut Usman (2002) dalam Rosyad (2019), menjelaskan bahwa implementasi adalah suatu proses yang menghasilkan kegiatan, tindakan, atau mekanisme sistem. Dia menegaskan bahwa pelaksanaan bukan hanya sebuah aktivitas, tetapi merupakan langkah yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan yang

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengertian Implementasi," *kbbi.kemdikbud.go.id* (blog), 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>.

¹⁴ Evander Kaendung, Fanley Pangemanan, dan Gustaf Undap, "Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Manado," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–11., hal. 3

¹⁵ Merilee S. Grindle, *Politics and Policy Implementation in the Third World* (New Jersey: Princeton University Press, 2017), https://www.google.co.id/books/edition/Politics_and_Policy_Implementation_in_th/X4UrDgAAQBAJ?hl=id&gbpv=0, hal. 7

sedang dilakukan.¹⁶ Sementara itu, Van Meter dan Van Horn (1975) dalam Ismail Nawawi (2009) implementasi merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh individu, pemerintah, perusahaan, atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan.¹⁷ Suaib (2023) menyebutkan bahwa Edward III (1980) berpendapat bahwa implementasi melibatkan langkah-langkah beragam, seperti pembentukan kebijakan dan akibat dari kebijakan tersebut.¹⁸ Selain itu, Jones (1991) dalam Ismail Nawawi mengartikan implementasi sebagai keterampilan untuk memperluas koneksi dalam rangkaian sebab-akibat yang menghubungkan tindakan dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut beberapa definisi dari pakar-pakar, implementasi adalah proses eksekusi yang bertujuan mencapai hasil tertentu, melalui serangkaian langkah yang direncanakan dan dilakukan oleh individu atau kelompok. Implementasi adalah tindakan yang direncanakan untuk mencapai sasaran kebijakan dengan melibatkan berbagai sumber daya dan pihak terkait.

b. Tahapan Implementasi

Tahap implementasi menjadi bagian yang sangat penting. Tahap ini memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan suatu kebijakan yang diterapkan. Beberapa tahap yang terlibat dalam proses implementasi antara lain:

1. Perencanaan

Peran perencanaan sangat penting dalam pendidikan karena bertanggung jawab untuk menetapkan dan mengarahkan tujuan yang ingin dicapai, merancang langkah-langkah untuk

¹⁶ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019), <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>, hal. 176

¹⁷ Ismail Nawawi, *Public Policy Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek* (Surabaya: PMN, 2009), hal. 131

¹⁸ Eka Suaib, *Teori dan Praktik Kebijakan Publik*, 1 ed. (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023), https://www.google.co.id/books/edition/Teori_dan_Praktik_Kebijakan_Publik/-TMmEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+implementasi&pg=PA107&printsec=frontcover, hal. 107

mencapainya. Perencanaan melibatkan beberapa tahapan, seperti menentukan periode waktu (pendek, menengah, dan panjang), merencanakan lingkup proyek dengan rencana besar dan kecil sesuai kebutuhan, serta mempertimbangkan desentralisasi atau sentralisasi. Perlu juga mengidentifikasi tindakan kunci yang spesifik, menetapkan langkah-langkah yang harus diambil, dan merencanakan operasional sesuai dengan parameter terkait. Fokus utama dari tahapan perencanaan adalah menyelesaikan semuanya dengan tepat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹

Marno dan Triyo Supriyatno (2008) yang dikutip oleh Muhammad Sahnan (2017), perencanaan dianggap penting dalam usaha mencapai tujuan.²⁰ Bintoro Tjokromidjojo juga mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses persiapan kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan.²¹ Sarbini (2011) dalam Nanny Mayasari (2022) mendefinisikan perencanaan sebagai upaya dan tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sementara itu, Athoillah Anton (2017) dalam Nanny Mayasari (2022) menyatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya untuk menyusun program yang mencakup segala hal yang akan dilaksanakan, seperti penetapan tujuan, kebijakan, panduan kepemimpinan, prosedur, dan metode yang digunakan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.²²

¹⁹ Rabial Kanada dan Zulkipli, *Perencanaan Pendidikan: Kajian Teori dan Aplikasi*, Pertama (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2024), https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pendidikan/CZsFEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1, hal. 18

²⁰ Muhammad Sahnan, "Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar," *Jurnal PPKn & Hukum* 12 (2017), hal. 144

²¹ Binti Muarifatul Maulidia dan Muhammad Yahya Ashari, "Pengantar Perencanaan Pendidikan Islam," *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (2023): 11–20, <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v5i2.338>, hal. 13

²² Nanny Mayasari dkk., *Perencanaan Pendidikan* (Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), hal. 2

Menurut pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merujuk pada proses yang teratur dalam persiapan kegiatan untuk mencapai tujuan spesifik. Langkah-langkah ini mencakup menetapkan tujuan, kebijakan, dan prosedur yang jelas agar setiap langkah dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan bukan hanya sebagai pedoman, tetapi juga sebagai sarana mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan program.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan hanya dapat dimulai setelah tujuan dan sasaran yang awalnya bersifat umum dijabarkan secara rinci, program disusun, dan alokasi dana dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini sesuai dengan pandangan Grindle (1980) bahwa tahap implementasi dimulai setelah tujuan dan sasaran ditetapkan, rencana kegiatan disusun, dan dana tersedia untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.²³ Menurut George C. Edwards III (1980) dalam Joko Pramono (2020), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesuksesan dalam pelaksanaan kebijakan, yakni:

a) Komunikasi

Kesuksesan pelaksanaan kebijakan sangat dipengaruhi oleh pemahaman implementor terhadap tugasnya dan juga tersampainya tujuan kebijakan kepada kelompok sasaran untuk menghindari distorsi dalam pelaksanaan.

b) Sumberdaya

Walaupun kebijakan telah disampaikan dengan jelas, jika implementor mengalami kekurangan sumber daya, baik itu sumber daya manusia (misalnya keahlian implementor) atau sumber daya finansial, maka pelaksanaan tidak akan berhasil.

c) Disposisi

Sifat-sifat dan ciri-ciri seorang implementor, seperti komitmen, kejujuran, dan sikap demokratis, memengaruhi

²³ Grindle, *Politics and Policy Implementation in the Third World.*, hal. 7

kesuksesan implementasi. Pelaksana yang mempunyai sikap positif akan lebih mudah melaksanakan kebijakan sesuai harapan pembuat kebijakan, sedangkan sikap yang berbeda dapat menghambat efektivitas implementasi.

d) Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang menerapkan kebijakan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasinya. Hal-hal seperti Prosedur Operasional Standar (SOP) dan tingkat fragmentasi di perusahaan harus menjadi perhatian. Birokrasi yang rumit dan panjang dapat menghalangi pengawasan dan menciptakan birokrasi yang kurang fleksibel, sehingga menurunkan efektivitasnya.²⁴

Keberhasilan penerapan tergantung pada elemen-elemen tersebut, seperti komunikasi yang terbuka, ketersediaan sumber daya yang memadai, dukungan positif dari pelaksana, dan ketertiban birokrasi yang efektif. Pelaksanaan bisa berjalan lebih efisien dan mencapai target yang dikehendaki dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut.

3. Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata "evaluation" dalam bahasa Inggris dan "testum" dalam bahasa Perancis Kuno, yang artinya piring untuk menyaring logam mulia, adalah tahapan terakhir dalam pelaksanaan kebijakan.²⁵ Dengan kata lain, suatu kebijakan harus melewati pengawasan yang disebut "evaluasi kebijakan" setelah dirancang dan diterapkan.²⁶ Penilaian adalah proses evaluasi yang mengukur sejauh mana kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi atau unit kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan.

²⁴ Joko Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*, Pertama (Surakarta: UNISRI Press, 2020), https://sirisma.unisri.ac.id/berkas/41naskah-A5_Joko-Pramono_Implementasi-....pdf, hal. 4-5

²⁵ Ibadullah Malawi dan Sri Endang Maruti, *Evaluasi Pendidikan*, Pertama (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2016), hal. 1

²⁶ Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*, hal. 48

Menurut Jones (1991) dalam Ismail Nawawi (2002), evaluasi adalah kegiatan yang dirancang untuk menilai manfaat suatu program serta proses pemerintahan.²⁷ Sementara itu, menurut Joko Pramono (2020), evaluasi adalah tindakan untuk menilai sejauh mana kebijakan mencapai hasil yang diharapkan, dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan.²⁸ Dalam konteks program ubudiyah, evaluasi mencakup penilaian program untuk mengevaluasi manfaatnya dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan dan target yang diinginkan.

Evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh Worthern, dkk (dalam Lasmaria Nami Simanungkalit, dkk) memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Mengembangkan kebijakan dan keputusan
- b. Mengevaluasi prestasi siswa
- c. Menilai kurikulum
- d. Meningkatkan kepercayaan terhadap sekolah
- e. Mengawasi pendanaan yang disediakan
- f. Memperbaiki komponen dalam program pendidikan

Widoyoko menyatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk mendapatkan bukti yang objektif dan sesuai dengan target mengenai pelaksanaan suatu rencana. Sudjana menekankan bahwa evaluasi program bertujuan untuk memberikan data yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan terkait program tersebut.²⁹

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam digunakan untuk mengevaluasi tahapan implementasi program ubudiyah, mulai dari

²⁷ Nawawi, *Public Policy Analysis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek.*, hal. 155

²⁸ Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik.*, hal. 48

²⁹ Giandari Maulani dkk., *Evaluasi Pembelajaran* (Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023)., hal. 169-170

perencanaan hingga evaluasi.³⁰ Model ini berguna untuk memberikan petunjuk yang lengkap dalam menilai sebuah program. Menurut Ritonga (2019), model CIPP digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek program atau sistem termasuk keefektifan, keefisienan, keandalan, dan keamanan, serta untuk menilai mutu program atau sistem tersebut. Evaluasi model CIPP terdiri dari 4 komponen pokok, yaitu:

- a. Konteks adalah situasi di mana program diterapkan, termasuk faktor-faktor seperti tujuan program, kebijakan terkait, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang memengaruhi pelaksanaan. Evaluasi konteks digunakan untuk memahami faktor-faktor ini dan dampaknya pada pelaksanaan program.
- b. Input terdiri dari sumber daya seperti anggaran, personel, dan fasilitas yang digunakan untuk operasional program. Penilaian input digunakan untuk mengevaluasi apakah sumber daya yang ada mencukupi untuk mencapai tujuan program dan apakah penggunaannya efektif.
- c. Proses melibatkan pelaksanaan program, termasuk strategi, aktivitas, dan interaksi antara staf dan peserta program. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi, aktivitas, dan interaksi selama pelaksanaan program.
- d. Hasil program berupa produk, seperti kemajuan dalam pengetahuan atau keterampilan peserta. Evaluasi produk dilakukan untuk menentukan apakah pencapaian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan apakah hasil tersebut memenuhi harapan.³¹

³⁰ Daniel L. Stufflebeam, "The CIPP Model For Evaluation" (Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN), Portland, Oregon: Evaluation Models, 2003).

³¹ Alzet Rama dkk., "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process dan Product (CIPP) di Sekolah Menengah Kejuruan," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 82–86, <https://doi.org/10.29210/30032976000>, hal. 84

Evaluasi model CIPP juga melibatkan empat jenis penilaian:

- a. Mengevaluasi tujuan dan prioritas program terkait dengan kebutuhan, masalah, dan peluang yang ada.
- b. Mengevaluasi rencana pelaksanaan dan anggaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- c. Mengevaluasi efektivitas program serta efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk program tersebut.
- d. Mengevaluasi keberhasilan program dalam mencapai hasil yang diinginkan serta dampak positif dan negatifnya terkait dengan kebutuhan yang telah ditargetkan.³²

2. Tinjauan Program Ubudiyah

a. Pengertian Program Ubudiyah

Program Ubudiyah terdiri dari dua kata, yaitu "program" dan "ubudiyah". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program merujuk pada rencana atau perancangan yang terkait dengan prinsip dan usaha yang direncanakan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.³³ Arikunto (dalam buku yang ditulis oleh Sulistyorini, dkk, 2021) menjelaskan bahwa program adalah sebuah rencana atau kegiatan yang dilakukan dengan teliti. Sementara itu, Wirawan menyatakan bahwa program adalah aktivitas atau kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan suatu kebijakan, dengan waktu pelaksanaan yang tidak terbatas. Program ini merupakan rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan dengan baik, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.³⁴

³² Dicky Artanto, Hasan Ibadin, dan Suwadi, "Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul Di MTsN 1 Yogyakarta," *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 68–82, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.543>, hal. 73

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengertian Program," *kbbi.kemdikbud.go.id* (blog), 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>.

³⁴ Sulistyorini dkk., *Supervisi Pendidikan* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=h5tBEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=true>, hal. 192

Sedangkan, "ubudiyah" berasal dari kata "abda", yang berarti mengabdikan atau menyembah. Ubudiyah mengacu pada penghambaan diri, pemujaan, atau penyembahan, yang menggambarkan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa. Secara luas, ubudiyah dapat diartikan sebagai segala bentuk ibadah atau pengabdian kepada Allah SWT, yang mencakup aspek-aspek ibadah dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Beberapa ahli memberikan pengertian tentang ibadah, di antaranya:

1. Al-Jurnaji mengartikan ibadah sebagai perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sudah diwajibkan (mukallaf), yang bertentangan dengan hawa nafsunya, dalam rangka mengagungkan Tuhan.
2. Ibrahim menyatakan bahwa ibadah adalah istilah yang mengandung kesempurnaan cinta, ketundukan, dan rasa takut kepada Allah.
3. Ali Hasbillah menjelaskan bahwa ibadah adalah perbuatan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, serta sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat-Nya, yang pada akhirnya bertujuan memperbaiki akhlak demi kebaikan umat manusia.
4. Dr. Muhammad Hasan mengartikan ibadah sebagai segala perkataan dan perbuatan yang dicintai dan diridhoi oleh Allah SWT, baik secara lahiriah maupun batiniah.³⁶

Surat yang menjelaskan perintah beribadah kepada Allah SWT terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 21:

³⁵ Muhammad Abdul Mujieb, Ahmad Ismail, dan Syafi'ah, *Esiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali: Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual* (Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika), 2009), https://books.google.co.id/books?id=jYeK_YpdUloC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=true, hal. 549

³⁶ Qadriani Arifuddin dkk., *Pengantar Hukum Islam (Prinsip Dasar Dalam Memahami Hukum Islam)* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=tlroEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>, hal. 115

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ٢١

Artinya: “Wahai manusia. Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa.”³⁷

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah segala perkataan dan perbuatan yang dicintai dan diridhoi oleh Allah SWT, yang bersifat lahir dan batin, yang dapat mengantarkan hamba kepada derajat taqwa dengan rasa cinta, ketundukan, dan takut kepada Allah SWT. Ibadah mencakup berbagai bentuk aktivitas yang bernilai pahala, seperti shalat, puasa, zakat, dzikir, sedekah, dan lain-lain.

Program ubudiyah adalah kegiatan keagamaan yang direncanakan secara teratur. Kegiatan ini diselenggarakan oleh MA Al-Ittihad Poncokusumo untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan membentuk sikap sosial siswa. Melalui program ubudiyah ini diharapkan tidak hanya terbentuk karakter religius siswa, tetapi juga sikap sosial yang positif di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

b. Pengajaran Program Ubudiyah

Pelaksanaan program ubudiyah, penting untuk memiliki visi, misi, dan progres yang telah direncanakan sebelumnya, dan menetapkan metode yang tepat untuk menggapai target yang diinginkan. Dalam konteks ini, metode pembelajaran merujuk pada prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan program.³⁸ Metode pembelajaran adalah serangkaian langkah sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan materi kepada siswa. Secara umum, metode pembelajaran diartikan sebagai cara, teknik, atau gaya mengajar seorang pendidik.

³⁷

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 186

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan “At-Thoriqoh”, artinya jalan, cara, atau aliran yang mengarah pada tujuan tertentu. Secara istilah, “At-Thoriqoh” merujuk pada langkah-langkah yang disusun untuk melaksanakan suatu kegiatan.³⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengimplementasikan program ubudiyah antara lain adalah metode inkulkasi (penanaman nilai), keteladanan, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan. Selain itu, terdapat juga metode lain yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, yakni mujahadah dan pembiasaan.⁴⁰ Berikut penjelasan dari masing-masing metode tersebut:

1. *Metode Inkulkasi*

Ciri-ciri metode inkulkasi (penanaman) yakni sebagai berikut:

- a. Menyampaikan kepercayaan dengan alasan yang mendasarinya.
- b. Memperlakukan orang lain secara adil.
- c. Menghargai pandangan orang lain.
- d. Menyampaikan keraguan atau ketidakpercayaan dengan alasan dan rasa hormat
- e. Tidak mengontrol lingkungan sepenuhnya untuk meningkatkan kemungkinan penyampaian nilai-nilai yang dikehendaki dan tidak mencegah kemungkinan penyampaian nilai-nilai yang tidak dikehendaki.

³⁹ Ahmad Chafidut Tamam dan Abdul Muhid, “Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review,” *Jurnal Kariman* 10, no. 1 (2022): 39–60, <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i1.195>, hal. 41

⁴⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hal. 233 & 248

- f. Menciptakan pengalaman sosial dan emosional yang berhubungan dengan nilai-nilai yang diinginkan.
- g. Membuat aturan, memberikan penghargaan, serta memberi konsekuensi dengan alasan yang jelas.
- h. Menjaga komunikasi terbuka dengan pihak yang tidak setuju.
- i. Memberikan kebebasan untuk perbedaan perilaku, namun tetap mengarahkannya pada kemungkinan perubahan.

Metode inkulkasi dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain:

- a. Penanaman nilai-nilai kebaikan seperti kesopanan, kejujuran, dan tanggung jawab.
- b. Penggunaan karya sastra dan non-fiksi.
- c. Audiovisual dan pembelajaran etika
- d. Pengabdian kepada masyarakat, program olahraga serta pembelajaran empati
- e. Menjaga dan meningkatkan kesadaran akan harga diri.⁴¹

2. *Metode Keteladanan*

Keteladanan adalah strategi atau taktik yang krusial dalam pembentukan karakter. Pengaruh seorang guru terhadap perkembangan peserta didik sangat signifikan. Maka, penting bagi seorang guru untuk menunjukkan sikap yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁴² Ayat 21 QS Al-Ahzab menyatakan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang baik bagi umatnya yang mengharapkan kasih sayang Allah dan kehidupan di akhirat.⁴³

⁴¹ Zubaedi., hal. 233-234

⁴² Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School: Analisis Perspektif Multidisipliner* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hal. 35-36

⁴³ Al-Qur'an, "Surat Al-Ahzab ayat 21" (Kementerian Agama Republik Indonesia, t.t.).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh pada diri Rasulullah terdapat teladan yang mulia bagi siapa saja yang mengharapkan rahmat Allah, hari kiamat, dan senantiasa mengingat Allah dengan banyak berdzikir.”

Berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 21 tersebut, Suwandi mengungkapkan pendapatnya bahwa pendekatan modeling dengan metode keteladanan lebih efektif digunakan oleh guru dalam pembentukan karakter. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang memerlukan contoh secara konkret, bukan sekadar contoh tertulis atau bersifat imajinatif. Pandangan ini juga didukung oleh pendapat Berk yang dikutip oleh Masganti dalam buku yang ditulis oleh Zubaedi.⁴⁴

3. Metode Fasilitasi

Metode fasilitasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah dengan cara yang lebih mandiri. Beberapa dampak positif dari metode fasilitasi antara lain:

- a. Membantu memperjelas pemahaman peserta didik melalui diskusi dan pertanyaan.
- b. Meningkatkan hubungan antara pendidik dan peserta didik karena komunikasi yang lebih terbuka.
- c. Membantu peserta didik yang menerima nilai tetapi belum mengamalkannya secara konsisten.
- d. Memotivasi peserta didik untuk berpikir lebih dalam dan mengaitkan nilai yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.⁴⁵

⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*, hal. 234-235

⁴⁵ Zubaedi., hal. 239

4. Metode Pengembangan Keterampilan

Beberapa keterampilan yang perlu dimiliki seseorang agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang diyakini dan berperilaku positif serta bermoral dalam masyarakat. Keterampilan ini meliputi berpikir kritis, komunikasi yang jelas, keterampilan mendengarkan, bertindak secara tegas, serta kemampuan untuk menyelesaikan konflik. Secara umum, keterampilan ini dapat dibagi menjadi keterampilan akademik dan keterampilan sosial, yang lebih sederhana dapat dirangkum dalam dua aspek utama, yaitu keterampilan berpikir kritis dan keterampilan penyelesaian konflik.⁴⁶

Keterampilan ini sangat penting dimiliki oleh setiap individu, sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-An'am ayat 76-79, yang menggambarkan pentingnya kemampuan berpikir kritis:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْإِفْلِينَ ﴿٧٦﴾

فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَيْسَ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾

فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُقَوْمُ إِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya: (76) Ketika malam tiba dan langit gelap, Ibrahim melihat sebuah bintang lalu berkata, "Inilah Tuhanku." Namun, saat bintang itu tenggelam, ia menyadari dan berkata, "Aku tidak menyukai sesuatu yang hilang dan tenggelam." (77) Ketika melihat bulan terbit, ia berkata kepada kaumnya, "Inilah Tuhanku." Tetapi, saat bulan itu tenggelam, ia berkata, "Jika Tuhanku tidak memberi petunjuk, aku pasti termasuk orang-orang yang tersesat." (78) Selanjutnya, ketika melihat matahari terbit, ia berkata lagi kepada kaumnya, "Ini adalah Tuhanku, karena ini lebih besar." Namun, ketika matahari itu terbenam,

⁴⁶ Zubaedi., 240-241

ia berkata, "Wahai kaumku, aku sungguh berlepas diri dari apa yang kalian jadikan sesembahan selain Allah." (79) Ibrahim kemudian menegaskan, "Aku hanya menyembah dan mengarahkan diriku kepada Allah, Sang Pencipta langit dan bumi, dengan keyakinan yang lurus. Aku tidak termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Nya."

Ayat ini menjelaskan proses pengenalan Nabi Ibrahim. Keterampilan berpikir kritis, diperlihatkan melalui kisah Nabi Ibrahim tentang pemikirannya dalam mencari tahu kepada siapa dia menyembah. Nabi Ibrahim merenungkan dan memperhatikan setiap kejadian alam yang diamati berulang kali. Kemampuan berpikir yang dimiliki oleh Nabi Ibrahim ketika dia memperhatikan keberadaan alam semesta, membuatnya sadar bahwa alam semesta tak mungkin ada tanpa adanya pencipta.⁴⁷

Selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan tentang keterampilan sosial dalam QS Al-Hujurat ayat 13.⁴⁸

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Wahai manusia, Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan perempuan, lalu menjadikan kalian beragam bangsa dan suku agar saling mengenal dan memahami satu sama lain. Sesungguhnya, yang paling mulia di hadapan Allah adalah mereka yang paling bertakwa. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu dan Maha Teliti dalam segala hal."

Surat Al-Hujurat ayat 13, menjelaskan bahwa Allah menciptakan setiap manusia dari seorang pria dan wanita yang berasal dari keturunan Adam dan Hawa. Ayat ini menjelaskan bahwa semua manusia memiliki derajat kemanusiaan yang sama dan tidak ada perbedaan antara satu suku dengan lainnya. Meskipun manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku yang bertujuan agar setiap manusia saling mengenal dan

⁴⁷ Al-Qur'an, "Surat Al-An'am ayat 76-79" (Kementerian Agama Republik Indonesia, t.t.).

⁴⁸ Al-Qur'an, "Surat Al-Hujurat ayat 13" (Kementerian Agama Republik Indonesia, t.t.).

saling membantu satu sama lain.⁴⁹ Dalam konteks keterampilan sosial ayat tersebut bertujuan untuk menumbuhkan perilaku sosial dalam diri seseorang.

5. *Metode Mujahadah dan Metode Latihan Pembiasaan*

Menurut Al-Ghazali, mujahadah adalah usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan pembiasaan atau “riyadhah” adalah latihan untuk mengendalikan jiwa. Penerapan kedua metode ini, dapat mengubah akhlak seseorang menjadi lebih baik dan senantiasa melakukan perbuatan yang mengarah pada amal saleh, serta melatih diri untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah.⁵⁰

Berdasarkan berbagai metode pengajaran yang telah disebutkan tidak diterapkan semua oleh pihak MA Al-Ittihad. Metode pengajaran program ubudiyah yang diterapkan di MA Al-Ittihad Poncokusumo terdapat 2 metode yakni dengan metode pembiasaan dan metode keteladanan. Metode pembiasaan ini dilakukan dengan menerapkan program ubudiyah secara rutin dan dilakukan secara berulang-ulang. Metode keteladanan ini dilakukan dengan guru memberikan contoh secara langsung kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Kedua metode tersebut diterapkan karena dinilai sangat efektif untuk membentuk sikap sosial siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo.

3. Tinjauan Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap, dalam bahasa Inggris disebut “attitude”, pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Spencer pada tahun 1862 untuk menggambarkan status mental seseorang. Sikap dalam sosiologi digunakan untuk menjelaskan perubahan sosial dan budaya.

⁴⁹ Al-Qur'an.

⁵⁰ Syamsul Rizal Mz, “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 67–100, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>, hal. 87

Menurut Abu Ahmadi, sikap merupakan faktor yang menentukan sifat dan hakikat suatu perbuatan, baik yang sedang dilakukan maupun yang akan dilakukan.⁵¹ Sikap manusia seringkali menjadi prediktor utama bagi perilaku sehari-hari, meskipun faktor-faktor lain, seperti lingkungan dan keyakinan, juga turut mempengaruhi. Artinya, meskipun sikap seseorang dapat mempengaruhi tindakannya, kadang-kadang sikap tersebut tidak selalu terwujud dalam bentuk tindakan.⁵²

Menurut ahli psikologi Thomas (2018), yang dikutip dalam Laoli, dkk (2022), sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan tindakan yang mungkin terjadi dalam konteks sosial.⁵³ Sikap sosial sangat diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial mencakup tindakan seseorang dalam berinteraksi, membantu, dan saling menghargai dalam masyarakat. Hal ini juga dijelaskan dalam QS At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: “Laki-laki dan perempuan yang beriman saling mendukung dan membantu satu sama lain. Mereka mengajak kepada kebaikan, mencegah perbuatan buruk, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah akan melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana.”

Ayat ini memperinci mengenai esensi dari orang-orang yang beriman, baik pria maupun wanita, yang harus saling tolong menolong dan mendukung satu dengan yang lain. Hal ini tampak

⁵¹ Sri Ilham Nasution, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), hal. 67-68

⁵² Darmiyanti Zuchdi, “Pembentukan Sikap,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (1995): 51-63. Hal. 51

⁵³ Jasamantrin Laoli, Delipiter Lase, dan Suka’Aro Waruwu, “Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli,” *Jurnal Ilmiah Simantek* 6, no. 4 (2022): 145-151, hal. 146

jelas melalui sikap dan perilaku mereka yang mengajak untuk berbuat kebaikan, mencegah keburukan, menegakkan sholat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya.⁵⁴

Selain itu, ada juga sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Nu'man bin Basyir:

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ ، وَتَرَاحُمِهِمْ ، وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ شَيْءٌ ، تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى . رواه البخاري و مسلم

Artinya: “Nu'man bin Basyir meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “Kaum mukminin itu ibarat satu tubuh. Dalam hal saling mencintai, menyayangi, dan mengasihi, jika salah satu bagian tubuh sakit, seluruh tubuh akan turut merasakan penderitaannya dengan sulit tidur dan demam.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits ini menggambarkan kekuatan solidaritas umat Muslim yang didasarkan pada keimanan, dengan menekankan tiga pola interaksi: saling mencintai, menyayangi, dan berempati. Meskipun ketiga kalimat ini memiliki makna yang serupa, mereka berbeda dalam substansi. Hadits ini melarang umat Islam untuk saling membenci atau dengki karena hal tersebut akan menimbulkan perpecahan. Sebaliknya, sikap saling menyayangi diwujudkan melalui saling membantu dalam kebaikan, meningkatkan ketaqwaan, dan menanggulangi kemungkaran. Sikap saling berempati terlihat dalam usaha meringankan beban dan penderitaan orang lain.⁵⁵

Sikap sosial bukan hanya dinyatakan oleh individu, melainkan juga oleh kelompok. Objek dari sikap sosial adalah objek sosial, yaitu objek yang melibatkan banyak orang dalam kelompok, dan dinyatakan secara berulang-ulang. Contohnya adalah sikap berkabung yang dilakukan seluruh anggota kelompok saat seorang pahlawan meninggal. Sikap sosial berbeda dengan sikap individual,

⁵⁴ Al-Qur'an, “Surat At-Taubah ayat 71” (Kementerian Agama Republik Indonesia, t.t.).

⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Opini Penguatan Solidaritas Kemanusiaan,” *kemenag.go.id* (blog), 2020, <https://kemenag.go.id/opini/penguatan-solidaritas-kemanusiaan-r94jdi>.

yang hanya dimiliki oleh individu. Objek sikap individual bukanlah objek sosial. Misalnya, seseorang yang menyukai makanan tertentu, yang merupakan preferensi pribadi dan tidak berlaku untuk seluruh kelompok.⁵⁶ Ada tiga komponen saling berkaitan dalam sikap, yaitu:

a. Aspek kognitif

Berkaitan dengan pemikiran dan ilmu pengetahuan, mencakup kepercayaan ataupun informasi yang berkaitan dengan objek.

b. Aspek afektif

Mengacu pada dimensi emosional dari sikap, mencakup perasaan seperti suka, tidak suka, takut, simpati, dan lain-lain yang berkaitan dengan objek. Reaksi emosional terhadap suatu objek akan menghasilkan sikap positif atau negatif terhadap objek tersebut.

c. Aspek konatif

Melibatkan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut sesuai dengan sikapnya. Perilaku seseorang dalam menghadapi situasi dan stimulus tertentu banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap situasi atau stimulus tersebut.⁵⁷

Berdasarkan uraian tersebut, kesimpulannya adalah sikap merupakan tindakan sadar seseorang menanggapi suatu objek. Sedangkan sosial merupakan suatu hal yang berkenaan dengan hubungan antara sesama baik antar individu maupun individu dengan kelompok yang berpengaruh satu sama lain. Maka, sikap sosial merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dalam menanggapi individu atau kelompok dalam lingkungannya.

⁵⁶ Nasution, *Psikologi Sosial*., hal. 68-69

⁵⁷ Nasution., hal. 68

b. Pembentukan Sikap Sosial dan Aspek yang Memengaruhi Perubahan Sikap Sosial

Sikap sosial bukanlah suatu kebetulan atau warisan sifat. Sebaliknya, sikap berkembang akibat pengaruh dari berbagai faktor lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, komunitas agama, tradisi serta aturan masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang memiliki sikap yang berbeda karena pengalaman dan lingkungan yang diterima berbeda-beda. Selain itu, sikap hanya bisa terbentuk melalui interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.⁵⁸

Proses pembelajaran sosial dengan mengadopsi atau meniru sikap orang lain menjadi salah satu hal yang dapat membentuk sikap individu. Dalam teori belajar sosial yang diungkapkan oleh Albert Bandura dalam Ahmad Syahri modelling adalah tindakan belajar seseorang untuk mengadopsi dan meniru sikap orang lain yang dilihat. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi timbal balik yang berkelanjutan antara kekuatan kognitif, perilaku, dan lingkungan. Akibatnya, faktor eksternal individu memiliki dampak yang signifikan terhadap pola pembelajaran sosialnya.⁵⁹

Argumen di atas sejalan dengan aliran psikologi behaviorisme yang diusung oleh John Broadus Watson dan Ivan Pavlov. Aliran ini menyatakan bahwa manusia tidak memiliki bakat atau kemampuan ilmiah bawaan. Sebaliknya, perkembangan manusia ditentukan oleh stimulasi yang diterima dari lingkungan. Lingkungan positif akan menciptakan individu yang baik, sementara lingkungan yang negatif atau kurang baik menciptakan yang sebaliknya.⁶⁰

Berdasarkan aliran tersebut, proses perubahan perilaku dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip berikut:

⁵⁸ Nasution., hal. 69

⁵⁹ Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School: Analisis Perspektif Multidisipliner.*, hal. 53

⁶⁰ Syahri., hal. 53

1. *Classical conditioning* (pembiasaan klasik), yaitu pembelajaran yang melibatkan pemberian rangsangan untuk menghasilkan pola reaksi tertentu ketika sering dikaitkan dengan stimulus lain yang secara alami memicu reaksi tersebut.
2. *Law of effect* (hukum akibat), yang menyatakan bahwa perilaku yang menghasilkan konsekuensi yang memuaskan bagi pelaku cenderung akan diulang, sedangkan perilaku yang menghasilkan yang tidak memuaskan atau merugikan akan cenderung dihentikan.
3. *Operant conditioning* (pembiasaan operan), yaitu pola perilaku di mana keberhasilan pelaku akan membawa pada hasil positif atau menghilangkan hal-hal negatif yang tidak diinginkan. Sebaliknya, pola perilaku tertentu dapat menyebabkan pelaku mengalami konsekuensi yang tidak menyenangkan (hukuman) atau kehilangan hal-hal yang menyenangkan (penghapusan).
4. *Modelling* (peneladanan), di mana perubahan perilaku dalam kehidupan sosial terjadi melalui proses belajar dan meniru perilaku orang lain yang dianggap menarik atau dikagumi.

Berdasarkan keempat prinsip tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku terkait dengan proses pembelajaran, yaitu transformasi perilaku tertentu menjadi perilaku yang baru. Proses perubahan ini selalu melibatkan elemen-elemen kognitif (pemikiran), afektif (perasaan), konatif (kehendak), dan aksi (tindakan).⁶¹ Terdapat 2 aspek yang dapat memengaruhi perubahan sikap sosial yakni:

1. Aspek internal, yang merupakan elemen yang berasal dari dalam diri individu. Aspek ini mencakup selektivitas atau kemampuan seseorang dalam memilih, menyerap, serta memproses dampak dari lingkungan, yang biasanya disesuaikan dengan motif dan

⁶¹ Syahri. Hal. 53-54

sikap pribadi, terutama yang berkaitan dengan minat dan perhatian individu tersebut.

2. Aspek eksternal, yaitu elemen yang berasal dari luar diri individu. Aspek ini terwujud dalam bentuk interaksi sosial, baik di dalam maupun di luar kelompok. Lingkungan terdekat, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap sosial seseorang.⁶²

c. Indikator Sikap Sosial

Indikator sikap sosial menurut Kurikulum 2013 tercantum dalam KI-2 yang berisi “Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan”.⁶³ Menurut Djaali, 2006 dalam (Khullidianita, 2019) menyatakan bahwa sikap sosial meliputi sikap bertanggung jawab, peduli, percaya diri, bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah yang berkaitan dengan perasaan serta santun.

Menurut Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi sikap sosial meliputi sikap jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara. Sedangkan dalam kurikulum 2013 sikap sosial meliputi sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, gotong royong, toleransi dan percaya diri.⁶⁴ Adapun definisi dari aspek sikap sosial diatas adalah:

⁶² Romi Siswanto, *Sukses Dua Miliki Tiga* (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2024), https://www.google.co.id/books/edition/SUKSES_DUA_MILIKI_TIGA/t4UkEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Faktor+yang+Mempengaruhi+Perubahan+Sikap+Sosial&pg=PA97&printsec=frontcover. Hal. 98

⁶³ Wahyuni Astari dan Junaidi Junaidi, “Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap Sosial dalam Pembelajaran Daring Sosiologi di SMA Negeri 1 Sutura Pessel,” *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 1 (2022): 93–102, <https://doi.org/10.24036/nara.v1i1.21>.

⁶⁴ Selvia Mutaqidoh dan Eko Wahyu Wibowo, “Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013,” *Primary* 09, no. 01 (2017): 79–90. Hal. 80

1. Jujur

Jujur adalah terjemahan dari kata *shidq* yang maknanya benar, dapat dipercaya. Jujur merupakan sikap yang berupa perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan kebenaran. Jujur juga dapat diartikan mengatakan sesuatu secara terus terang tanpa adanya rekayasa.⁶⁵ Hal tersebut juga dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 70-71:⁶⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۖ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
دُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: (70) *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.* (71) *Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar.*

2. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Latin “disciple” yang berarti mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto (1993) bahwa disiplin berasal dari “disciple” yang artinya mengikuti jejak orang mengajar diawasi oleh pemimpin. Disiplin adalah ketaatan individu dalam mengikuti jejak peraturan dan tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.⁶⁷ Hal tersebut juga dijelaskan dalam QS. An-Nisa’ ayat 59:⁶⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي
شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “(59) *Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat*

⁶⁵ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021),
<https://repository.iainhokseumawe.ac.id/id/eprint/63/1/PEMBELAJARAN%20MATERI%20PENDIDIKAN%20AKHLAKpdf.pdf>. Hal. 102

⁶⁶ Al-Qur’an, “Surat Al-Ahzab ayat 70-71” (Kementerian Agama Republik Indonesia, t.t.).

⁶⁷ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Hal. 89-90

⁶⁸ Al-Qur’an, “Surat An-Nisa’ ayat 59” (Kementerian Agama Republik Indonesia, t.t.).

tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)."

Selain itu, diperjelas kembali dalam QS. Hud ayat 112:⁶⁹

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya: “(112) Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

3. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang di sengaja maupun tidak disengaja. Menurut Widagdho, 1991 dalam (Husaini, 2021) tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.⁷⁰ Menurut KBBI, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab merupakan berkewajiban menanggung, memikul, dan menanggung segala sesuatunya sebagai kesadaran atas kewajibannya. Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Tanggung jawab juga membentuk hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Jadi tanggung jawab seimbang dengan wewenang. Hal tersebut dijelaskan dalam QS. Al-Mudatsir ayat 38:⁷¹

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “(38) Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.”

4. Toleransi

Toleransi artinya “sifat atau sikap toleran, batasan ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan,

⁶⁹ Al-Qur'an, "Surat Hud ayat 112" (Kementerian Agama Republik Indonesia, t.t.).

⁷⁰ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Hal. 134

⁷¹ Al-Qur'an, "Surat Al-Mudatsir ayat 38" (Kementerian Agama Republik Indonesia, t.t.).

penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja.” Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Menurut Haedar Nashir (dalam Husaini, 2021) toleransi merupakan modal untuk saling menolong dan kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan, baik secara pribadi maupun kelompok.⁷² Hal tersebut juga dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 11:⁷³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “(11) Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”

5. Gotong Royong

Gotong royong sendiri adalah istilah asli Indonesia yang artinya bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil yang didambakan. Gotong royong merupakan sebuah proses cooperation yang terjadi dalam suatu lingkungan masyarakat yang mana, dalam proses ini menghasilkan aktivitas tolong menolong dan pertukaran tenaga serta barang ataupun pertukaran emosional dalam bentuk timbal balik diantara mereka. Fitrah manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Hal ini menyebabkan dalam bermasyarakat diperlukan adanya gotong royong dalam menyelesaikan sesuatu. Selain itu, gotong

⁷² Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Hal. 161-162

⁷³ Al-Qur'an, "Surat Al-Hujurat ayat 11" (Kementerian Agama Republik Indonesia, t.t.).

royong juga merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial.⁷⁴

Hal tersebut juga dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2.⁷⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 آمِنِ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “(2) Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

6. Sopan santun

Sopan santun merupakan sikap yang dilakukan seseorang untuk menghormati dan menghargai orang lain disekitarnya. Perilaku ini merupakan peraturan yang timbul dari pergaulan sekelompok manusia dalam masyarakat yang dianggap sebagai tuntunan dalam pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut. Perilaku sopan santun adalah salah satu unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap sopan santun, seseorang dapat dihargai dan disenangi keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun ia berada.⁷⁶

⁷⁴ Heri Kurnia dkk., “Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan,” *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (14 April 2023): 277–82, <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>.

⁷⁵ Al-Qur'an, “Surat Al-Maidah ayat 2” (Kementerian Agama Republik Indonesia, t.t.).

⁷⁶ Hesti Pertiwi, “Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana,” *Jurnal Inovasi*

7. Percaya Diri

Percaya diri merupakan aspek kepribadian yang sangat penting dalam masa perkembangan remaja. Menurut Surya percaya diri adalah bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku.⁷⁷ Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.⁷⁸ Sejalan dengan hal itu, Bandura mendefenisikan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.⁷⁹

8. Peduli

Peduli merupakan sikap yang memiliki hubungan dengan manusia pada umumnya atau sebuah empati pada setiap individu untuk membantu orang lain atau sesama. Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian mencakup tugas dan peran dalam hubungan. Sikap peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Sikap peduli merupakan sebuah tindakan nyata, yang dilakukan oleh seseorang dalam merespon suatu permasalahan.

Bimbingan dan Konseling 2, no. 2 (31 Desember 2020): 65–69, <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>.

⁷⁷ Saida Lutfia, "Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Jatoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2012" (Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2013).

⁷⁸ Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 12, no. 1 (2022): 40–47.

⁷⁹ Esti Hayu Purnamaningsih, Siska, dan Sudardjo, "Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi*, no. 2 (2003): 67–71.

Indikator sikap sosial yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya sikap menghormati, kejujuran, toleransi, dan kepedulian.

4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah proses yang dilakukan untuk mencari jawaban atas masalah penelitian yang telah dirumuskan secara teoritis dan perlu diuji kebenarannya di lapangan. Kerangka ini disusun sebagai alur logika sistematis atau model konseptual yang menggambarkan kerangka teoritis atau operasional suatu penelitian. Dengan adanya kerangka berpikir, peneliti dapat menempatkan penelitian dalam konteks yang lebih luas dan membantu dalam menguji rumusan masalah. Kerangka berpikir mencakup teori-teori utama yang digunakan dalam penelitian serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Oleh karena itu, untuk memastikan keakuratan penelitian, dasar teori tersebut harus didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam,⁸⁰ yang terdiri dari 4 komponen berikut uraiannya:

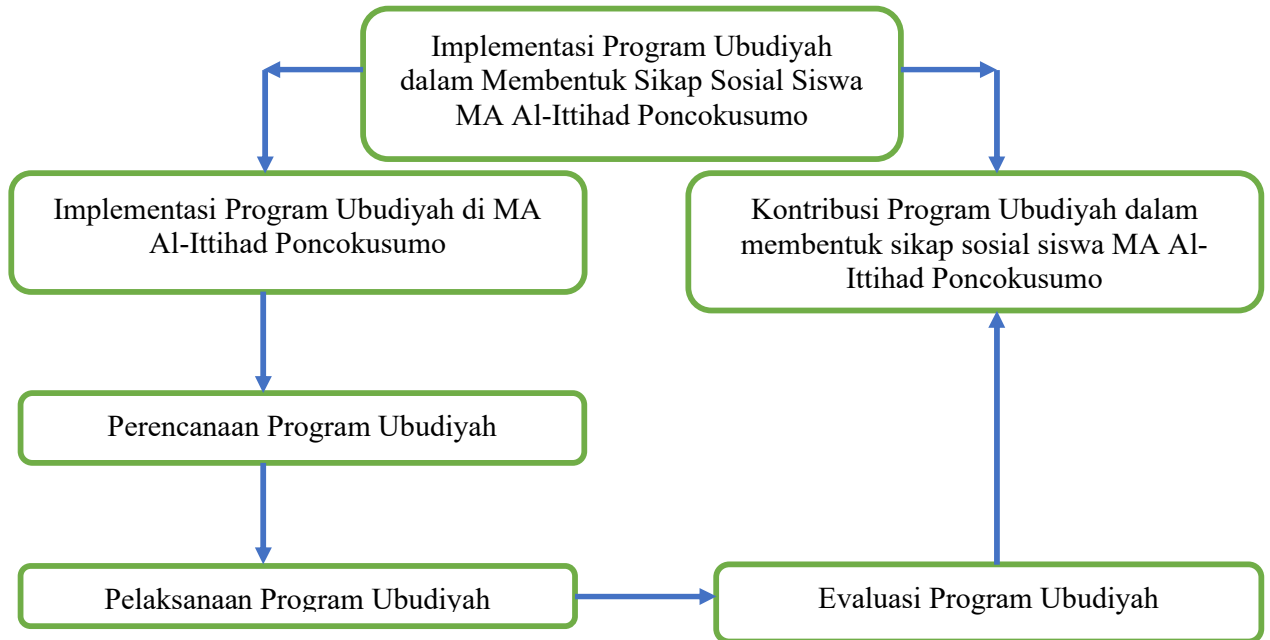
1. Context evaluation yakni berupa perencanaan program yang terdiri dari latar belakang masalah dan tujuan program.
2. Input yakni membahas terkait materi pembelajaran dalam program ubudiyah, metode pengajaran, guru, staff, siswa, sarana dan prasarana.
3. Process yakni membahas terkait pelaksanaan program ubudiyah
4. Product yakni membahas terkait hasil akhir yang diperoleh dari program ubudiyah.

Penelitian ini, membahas semua unsur yang mendukung dalam program ubudiyah di MA Al-Ittihad dalam membentuk sikap sosial siswa. Permasalahan dalam program ubudiyah akan dikaji dengan lebih spesifik mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model CIPP agar mendapatkan semua data yang

⁸⁰ Stufflebeam, "The CIPP Model For Evaluation."

ada dan data-data yang dimaksud telah disusun oleh peneliti dalam suatu kerangka berpikir. Berikut adalah tabel kerangka berpikir penelitian ini.

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Baxter dan Jack (2008) dalam Fadli (2021), pendekatan studi kasus adalah suatu metode yang dilakukan secara menyeluruh mengenai objek kajian, misalnya suatu program, peristiwa, atau kegiatan, tujuannya untuk mengeksplorasi lebih mendalam. pengetahuan dan informasi tentang objek yang dikaji. Fenomena yang diteliti biasanya disebut dengan kasus, artinya peristiwa yang benar-benar terjadi atau “peristiwa nyata” dan bukan sesuatu yang terjadi di masa lalu.⁸¹ Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah proses memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang utuh dan kompleks, yang dapat disajikan dalam bentuk naratif. Penelitian ini melaporkan perspektif rinci yang diperoleh dari sumber data dan dilakukan dalam latar atau setting yang natural.⁸²

Berdasarkan uraian diatas, alasan peneliti menggunakan pendekatan study kasus adalah untuk mengeksplorasi secara intensif, terinci dan mendalam terkait kontribusi program ubudiyah dalam membentuk sikap sosial siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat memahami terkait jenis program ubudiyah, pelaksanaan program ubudiyah serta kontribusi yang diberikan program ubudiyah dalam membentuk sikap sosial siswa MA Al-Ittihad secara terperinci melalui sumber yang diperoleh dari informan.

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen utama karena perannya untuk mengumpulkan data, sehingga keberadaannya tidak dapat

⁸¹ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54., hal. 39

⁸² Warul Walidin, Saifullah, dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*, Pertama (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1301/1/Full%20Buku%20MP%20Kualitatif%20%26%20Grounded%20Theory.pdf>, hal. 75

dipisahkan dari objek yang diteliti. Menurut Arikunto (2006) dalam Feny Rita Fiantika dkk. (2022), peneliti berperan sebagai alat pengumpul data, yang berarti ia terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti.⁸³ Peran peneliti dalam studi ini adalah sebagai pengamat partisipan yang akan berkontribusi secara langsung dan melakukan kegiatan bersama dengan objek penelitian. Bukan sekadar mengamati sumber data saja, tetapi peneliti juga turut melakukan aktivitas yang dilakukan oleh sumber data, sehingga mereka dapat merasakan segala hal yang dirasakan oleh sumber data, baik itu suka atau duka. observasi partisipan, data yang dikumpulkan akan menjadi lebih komprehensif, akurat, dan memahami secara mendalam makna dari setiap perilaku yang diamati.⁸⁴

Peneliti memainkan peran penting sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dari informan. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan untuk mengikuti dan turut serta dalam program ubudiyah guna mendapatkan data yang lebih komprehensif, jelas, dan memahami signifikansi dari perilaku yang ditunjukkan oleh subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan area kegiatan penelitian berlangsung. MA Al-Ittihad Poncokusumo yang berada di Jalan Raya 01 RT 07 RW 04 Belung, Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur menjadi lokasi penelitian dilaksanakan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MA Al-Ittihad Poncokusumo adalah karena belum pernah ada studi tentang program ubudiyah yang membentuk sikap sosial siswa di sana, dan juga karena sekolah ini memiliki siswa dari luar pesantren. Peneliti ingin mengetahui apakah penerapan program ubudiyah dapat membentuk sikap sosial siswa, termasuk dari kalangan santri ataupun bukan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁸³ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁸⁴ Fiantika dkk., hal. 107

- a. Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo
- b. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo
- c. Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo
- d. Guru Tata Tertib Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo
- e. Siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo (12 peserta didik)

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data utama dan data yang diperoleh dari sumber lain. Menurut Warul Walidin, dkk (2011), Sugiyono menyatakan bahwa sumber data dibagi menjadi 2 kategori:⁸⁵

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti data. Data primer meliputi wawancara mendalam dengan subjek kajian yang telah dipilih, dan juga melalui pemerhatian terus terhadap aktivitas yang berlaku di sekolah. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam jenis dan pelaksanaan program yang dijalankan dan kontribusinya terhadap pembentukan sikap sosial siswa.
2. Data sekunder dihasilkan tidak secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder meliputi, jurnal absensi dan literatur relevan yang akan mendukung dan memberikan konteks tambahan pada temuan dari data primer.

Kombinasi kedua jenis data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi program ubudiyah dalam membentuk sikap sosial siswa.

F. Instrumen Penelitian

Walidin, dkk (2015) yang mengutip dari Sugiyono (2011), peneliti sendiri menjadi instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Oleh

⁸⁵ Walidin, Saifullah, dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*., hal. 125

karena itu, peneliti sebagai alat juga harus dipastikan sejauh mana kesiapan peneliti kualitatif untuk melakukan penelitian di lapangan. Validasi tersebut melibatkan pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, pemahaman yang mendalam tentang bidang yang sedang diteliti, serta persiapan peneliti untuk melakukan penelitian pada objek yang akan diteliti, baik dari segi akademis maupun logistik. Peneliti melakukan validasi sendiri dengan mengevaluasi pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori, wawasan terhadap bidang penelitian, dan kesiapan untuk masuk ke lapangan.⁸⁶ Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Menurut Merriam, 2009 dalam alat penelitian kualitatif terdapat pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibicarakan dalam wawancara kualitatif. Panduan wawancara membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan yang relevan dan mendalam untuk diajukan kepada partisipan penelitian. Panduan wawancara juga dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti.
2. Menurut Cresswell, 2014 dalam penelitian kualitatif terdapat sebuah daftar periksa observasi yang berfungsi sebagai alat untuk mencatat dan memperhatikan aspek kepentingan dalam proses observasi. Catatan observasi mencakup kategori atau variabel yang akan diperhatikan oleh peneliti selama proses observasi. Daftar periksa observasi membantu peneliti dalam mengorganisir dan mengumpulkan data yang relevan dengan fenomena yang diteliti.
3. Menurut Merriam, 2009 dalam penelitian kualitatif terdapat petunjuk studi dokumentasi yang mencakup arahan untuk pengumpulan data dari dokumen tertulis. Panduan dokumentasi memuat arahan mengenai jenis dokumen yang penting, cara pengumpulan data, dan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan analisis data dokumentasi.
4. Menurut Biklen, 2017 terdapat sebuah desain studi kasus yang berisi rencana dan strategi untuk pelaksanaan studi kasus. Rencana studi kasus melibatkan pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan temuan studi

⁸⁶ Walidin, Saifullah, dan Tabrani., hal. 117

kasus. Rencana studi kasus berguna bagi peneliti dalam merencanakan dan mengorganisir penelitian kasus yang detail.⁸⁷

Penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu untuk memperoleh data penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumen Wawancara semi terstruktur digunakan untuk mendapatkan sudut pandang informan tentang pelaksanaan dan pengalaman mereka dalam program ubudiyah serta dampaknya terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Alat penelitian dalam dokumentasi berkaitan dengan profil sekolah, kurikulum, jurnal absensi siswa, dan sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah cara pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Menurut Holloway dan Wheeler, 1996 yang dikutip dalam (Imami Nur Rachmawati, 2007) penelitian kualitatif melibatkan wawancara yang tidak terstruktur atau semi terstruktur. Penelitian ini memanfaatkan wawancara semi berstruktur yang dimulai dari isu-isu yang tercantum dalam pedoman wawancara. Dalam sesi wawancara ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta pertanyaan yang spontan.⁸⁸ Metode pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan bertanya jawab kepada pihak terkait, terutama tentang jenis-jenis, pelaksanaan serta kontribusi program ubudiyah dalam membentuk sikap sosial siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo.

⁸⁷ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.>, hal. 4-5

⁸⁸ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184.>

2. Observasi

Menurut Kusumah, 2011 yang dikutip dalam (Walidin, dkk 2015) observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan cara melihat situasi penelitian.⁸⁹ Mengamati dan mencatat terhadap suatu objek atau fenomena secara sistematis adalah bagian dari proses observasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang valid dan objektif, terutama dalam implementasi program ubudiyah dalam membentuk sikap sosial siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo.

3. Dokumentasi

Menurut (Zuriah, 2009) dalam Feny (2022) bahwa dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dari bermacam-macam sumber tertulis seperti arsip, buku yang berisi teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan materi lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Dokumen bertujuan untuk mencatat aktivitas, kegiatan, atau peristiwa yang telah terjadi dan disimpan sebagai arsip. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh individu tersebut.⁹⁰ Pencatatan atau pengambilan informasi dari dokumen yang ada di lokasi penelitian disebut dokumentasi, mencakup data seperti profil sekolah, kurikulum, jurnal siswa, dan lainnya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data merupakan subjek utama pengujian dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data atau hasil dianggap asli apabila tidak terdapat perbedaan antara kenyataan yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan sebenarnya dari objek penelitian.⁹¹ Terdapat beberapa metode yang digunakan peneliti untuk memverifikasi keakuratan data dalam "Implementasi Program

⁸⁹ Walidin, Saifullah, dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*., hal. 126

⁹⁰ Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*., hal. 14

⁹¹ Walidin, Saifullah, dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*..

Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo" yakni melalui triangulasi data:⁹²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai waktu dan alat. Pendekatan ini melibatkan beberapa langkah, antara lain:

- a) Membandingkan data hasil observasi dengan data dari wawancara.
- b) Membandingkan pernyataan seseorang yang disampaikan secara publik dengan yang diucapkan secara pribadi.
- c) Membandingkan pernyataan mengenai situasi penelitian dengan pernyataan yang dibuat sepanjang waktu.
- d) Membandingkan pandangan seseorang sebagai rakyat biasa dengan pandangannya sebagai individu yang berpendidikan atau pejabat pemerintah.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

Hasil yang diharapkan dari perbandingan ini adalah adanya kesesuaian informasi atau penjelasan logis atas perbedaan yang muncul.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah proses untuk memeriksa tingkat kepercayaan hasil penelitian dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat menggunakan observasi dan wawancara sebagai metode verifikasi untuk menjamin keakuratan informasi dan memperoleh gambaran data yang lengkap. Selain itu, peneliti juga melibatkan beberapa informan berbeda untuk memeriksa validitas informasi yang diperoleh.

⁹² - Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY," *Imaji* 13, no. 1 (26 Maret 2015): 1–12, <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>, hal. 6

I. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, dimana data yang telah terkumpul digunakan untuk membentuk kesimpulan sementara yang kemudian dikembangkan. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan seperti mengatur, menyusun, mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorikan data dengan tujuan menghasilkan temuan yang relevan sesuai dengan fokus atau masalah dalam penelitian. Proses analisis data melibatkan langkah-langkah pelacakan yang teratur dan pengorganisasian transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen lainnya. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menyajikan hasil penelitiannya dengan baik. Proses ini juga melibatkan pengolahan, penyusunan, sintesis data, serta identifikasi pola, pengungkapan aspek penting, dan penentuan poin-poin yang akan dilaporkan.⁹³

Data penelitian kualitatif berupa kata-kata yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen, bukan berbentuk angka. Meskipun data kerap diolah terlebih dahulu, fokus analisis tetap ditujukan pada teks yang diperluas. Analisis kualitatif melibatkan tiga tahap penting, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian berjenis studi kasus, langkah-langkah analisis data akan tercakup dalam prosesnya, yakni:

1. Organisasi data: Peneliti menciptakan dan mengorganisasi berkas yang berisi data penelitian.
2. Membaca dan membuat catatan: Peneliti membaca dengan cermat teks tersebut, mencatat poin-poin penting, dan membuat kode awal.
3. Mengubah data menjadi kode dan tema: Peneliti menguraikan konteks dan kasus yang sedang diselidiki.
4. Klasifikasi data: dilakukan dengan mengonversinya menjadi kode dan tema menggunakan metode pengelompokan kategorikal, yang membantu peneliti dalam menemukan tema dan pola yang muncul dari data tersebut.

⁹³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)., hal. 79

5. Menafsirkan data: Peneliti melakukan penafsiran data dengan cermat untuk menghasilkan generalisasi yang alami dari temuan yang diperoleh.
6. Penyajian dan visualisasi data: Hasil analisis oleh peneliti akan disajikan dengan narasi yang mendalam, tabel, atau visualisasi.⁹⁴

Secara umum, metode analisis interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) kerap digunakan. Langkah-langkah utama dalam metode ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. *Reduksi Data*

Data yang diperoleh dari lapangan cukup melimpah, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan rinci. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak, kompleks, dan rumit data yang diperoleh. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan dengan cara mereduksi data.⁹⁵ Peneliti dalam mereduksi data harus memusatkan perhatian hanya pada masalah-masalah tertentu agar tidak terlalu umum. Pada tahap reduksi ini, peneliti akan menyaring data dengan memilih informasi yang menarik, penting, relevan, dan baru. Selanjutnya, data yang telah direduksi tersebut akan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.⁹⁶

2. *Display Data*

Tahap berikutnya, peneliti akan merinci fokus yang telah ditetapkan secara lebih mendalam, kemudian melakukan analisis data secara komprehensif dari informasi yang telah diperoleh. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema atau topik tertentu dengan merekonstruksi data yang ada menjadi sebuah struktur pengetahuan atau wawasan baru. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014), cara yang paling umum digunakan untuk menyajikan

⁹⁴ Saleh., hal. 84

⁹⁵ Saleh., hal. 92

⁹⁶ Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.", hal. 42

data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif.⁹⁷ Penyajian data mempermudah pemahaman terhadap situasi yang terjadi dan membantu merancang langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data tidak hanya perlu dilakukan melalui teks naratif, tetapi juga dapat disampaikan dalam bentuk grafik, matriks, jaringan kerja, atau diagram.⁹⁸

3. *Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)*

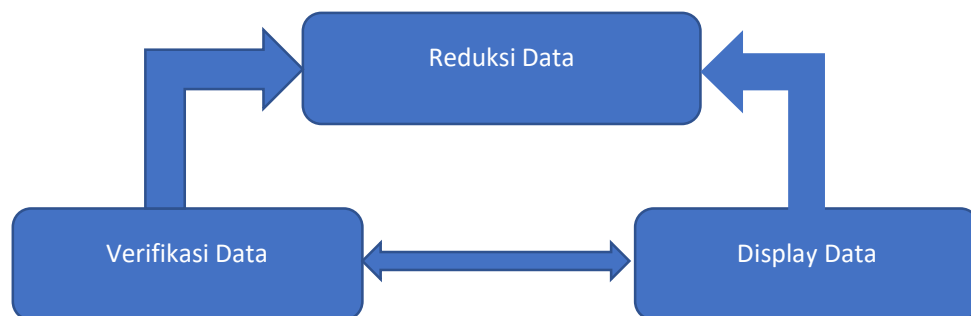
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal itu didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti melakukan kunjungan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap terpercaya.⁹⁹ Barret dan Twycross (2018) dalam Fadli (2021) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal, namun tidak selalu demikian. Hal ini karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat berubah seiring berlangsungnya penelitian di lapangan. Kendati demikian, penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan temuan baru (novelty) yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut berupa deskripsi atau teori yang menjelaskan suatu objek yang awalnya kurang jelas, tetapi menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian.¹⁰⁰

⁹⁷ Fadli., hal. 42

⁹⁸ Saleh, *Analisis Data Kualitatif.*, hal. 93

⁹⁹ Saleh., hal. 93

¹⁰⁰ Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.", hal. 45

Bagan 3. 1 Komponen Model Analisis Kualitatif**J. Prosedur Penelitian**

Menurut Bogdan dan Taylor (1992) sebagaimana dikutip oleh Khilmiyah (2016), penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, atau perilaku dari individu yang diamati. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ruchan (1992) yang dikutip oleh Khilmiyah (2016) dijelaskan bahwa dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap subjek yang diteliti sehingga dapat merasakan pengalaman yang dialami oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰¹ Penelitian, dalam berbagai bentuknya, memerlukan prosedur yang terstruktur dan sistematis. Menurut penelitian Creswell (2008) yang dikutip oleh Fadli (2021), terdapat serangkaian tahapan yang harus dilalui dalam penelitian kualitatif.

1. Memahami Masalah

Para peneliti akan memulai dengan mengidentifikasi fokus penelitian, yang mencakup isu atau fenomena yang akan dipelajari secara detail.

2. Kajian pustaka

Peneliti melakukan evaluasi literatur menyeluruh untuk mencari materi relevan guna mengidentifikasi temuan baru atau unik yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

¹⁰¹ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif/sVvDEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=prosedur+penelitian+kualitatif&pg=PA2&printsec=frontcover., hal. 2

3. Penentuan Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan utama yang ingin dicapai oleh peneliti.

4. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dimulai dengan peneliti memilih objek atau partisipan yang dianggap relevan dan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam penelitian yang sedang dilakukan.

5. Analisis dan interpretasi data

Analisis dan interpretasi data berguna untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam atau bahkan teori baru.

6. Pelaporan hasil penelitian

Pelaporan hasil penelitian dilakukan dengan menyusun laporan secara deskriptif guna menggambarkan temuan secara detail bagi pembaca agar memperoleh pemahaman yang mendalam seakan terlibat dalam penelitian tersebut.¹⁰²

Prosedur penelitian sebagai panduan tahapan yang dilakukan peneliti agar mempermudah sistematis dalam menyusun penelitian. Berikut merupakan prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Tahap pra Observasi Lapangan

Tahap pra observasi lapangan, peneliti membuat konsep penelitian, melakukan survei lokasi penelitian, menemukan masalah, dan mencari sumber data dari informan. Kemudian hasil temuan pra observasi dimasukkan ke dalam proposal skripsi.

2. Tahap Observasi Lapangan

Tahap ini, peneliti datang secara langsung ke lokasi untuk menemukan data atau informasi yang relevan dengan penelitian peneliti, melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dan mengumpulkan catatan hasil di lapangan.

¹⁰² Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.", hal. 40

3. Tahap Penyusunan Data

Tahap ini adalah tahap akhir dari prosedur penelitian yang mana, peneliti memaparkan hasil penelitian dan membahas hasil penelitian berdasarkan kategori rumusan masalah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data adalah tahap yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Data yang akan dipaparkan merupakan data yang sudah dipilih dan disaring sesuai dengan kebutuhan penelitian. Melalui data-data yang terkumpul dari Lembaga Pendidikan yaitu sekolah peneliti akan mendeskripsikan MA Al-Ittihad Poncokusumo sebagai berikut:

1. Profil MA Al-Ittihad Poncokusumo

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MA Al-Ittihad Poncokusumo
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: 20584196
Alamat	: Jl. Raya 01
RT/RW	: 07/04
Desa/Kelurahan	: Belung
Kecamatan	: Poncokusumo
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Website	: https://maalittihadmlg.sch.id/
Email	: maalittihadponcokusumo@gmail.com
Nomor Telepon	: 0341-787624

b. Sejarah MA Al-Ittihad Poncokusumo

MA Al-Ittihad Poncokusumo merupakan salah satu dari banyak madrasah swasta yang ada di Kabupaten Malang. MA Al-Ittihad berada dibawah naungan Yayasan Al-Ittihad yang pada saat itu dipimpin oleh H. Rusydi bin Abdullah. MA Al-Ittihad didirikan karena pengurus yayasan yang memikirkan kelanjutan siswa setelah tingkat tsanawiyah dan setelah mendirikan MTs Al-Ittihad hampir 3 tahun kemudian tepatnya tahun 1982, Yayasan Al-Ittihad mendirikan MA Al-Ittihad dan Moh. Amin merupakan Kepala Madrasah Aliyah yang pertama.

c. Visi dan Misi MA Al-Ittihad Poncokusumo

- Visi
“Menjadi Madrasah Semangat Sukses Mulia”
- Misi
 1. Memperkuat iman dan taqwa beraqidah Ahlul Sunnah Wal Jamaah An Nahdliyah
 2. Membimbing cita-cita yang jelas dan terukur untuk meraih prestasi terbaik
 3. Mengembangkan dan mengapresiasi aksi produktif sesuai potensi dan tupoksi
 4. Memiliki tata kelola madrasah yang disiplin dan dinamis sesuai kebutuhan zaman
 5. Menjadi madrasah yang memiliki SDM Unggul yang siap berbagi untuk negeri
 6. Menjadi madrasah yang memiliki SDM berprestasi dan menginspirasi Nasional

d. Tujuan dan Sasaran MA Al-Ittihad Poncokusumo

1. Memberikan tempat untuk belajar siswa yang layak dan nyaman dengan segala perlengkapannya.
2. Menghindari mobilitas siswa pada saat jam efektif sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan untuk belajar secara optimal.
3. Agar pelaksanaan praktik sesuai dengan tingkat kemampuan siswa tanpa adanya alasan keterbatasan tempat di sekolah.

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah adalah bagian penting dalam kelembagaan salah satunya lembaga pendidikan yaitu sekolah. Struktur organisasi bermanfaat untuk melaksanakan proses berjalannya lembaga secara terstruktur. Struktur organisasi MA Al-Ittihad Poncokusumo terdiri atas Kepala Madrasah, Komite Madrasah Wakil bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, program khusus, Kepala Lab. IPA, Kepala Lab. Komputer, Kepala Perpustakaan, Kepala BK, Kepala

7	Dra. Sri Winarni.	Matematika
8	Hasim As'ary, M.Pd.	Aqidah Akhlak, Bimbingan Kitab Kuning
9	Moh. Yudhi, S.Pd.	Bahasa Indonesia, Bahasa dan Sastra Indonesia
10	Evi Nurhayati S.Pd.	Bahasa Indonesia
11	Listinemu, SE.	Ekonomi
12	Siti Mukaromah, M.Pd.	Sejarah Kebudayaan Islam
13	Mohamad Yudi, S.Pd.I.	Informatika, PKWU (Keterampilan)
14	Rudi Hastono, A.Ma. Pd.	Informatika, Pendidikan Kewarganegaraan
15	Kusno Hadi, S.Pd.	Sejarah
16	Ema Rusdiawati, S.Pd.	Biologi
17	Muslimatin, S.Pd.	Ekonomi, Ekonomi (LM)
18	Adi Sudarwanto, S.Pd.	Penjasorkes
19	Sri Wulandari, S.Si.	Matematika
20	Tatik Wahyuningsih, S.Sos.	Sosiologi, Sosiologi (LM)
21	Ribut Ariana, SP	PKWU (Keterampilan)
22	Hilma Zakiyya, S.Psi.	BK
23	Choiriyah Retna Sari, M.Pd.I.	Bahasa Arab
24	Rima Hidayati, S.Pd.	Geografi, Seni Budaya
25	Halintar Ageng Pradigda, S.Pd.	Penjasorkes
26	Yusnia Eka Kurniawati. S.Pd.	BK
27	Nonik Maria Ulfah, S.Pd.I.	Fiqih
28	Muhammad Subhan Fikri, S.Pd.I.	Informatika, Aswaja
29	Mukhamad Yulianto, S.Pd.	Bahasa Indonesia, Aswaja
30	Nuril Laili Safitri, S.S, M.Pd.	Bahasa Inggris
31	Maksum, S.Si	Kimia
32	Achmad Zainuddin Habiibiy, S.Pd.	Bahasa Arab, Bimbingan Kitab Kuning
33	Choirul Amin Febrianto, S.Pd.	Geografi, Ekonomi (LM)
34	Nafisa Ema Muthaharoh, S.Pd.	Kimia, Matematika (P)
35	Vian Anggraini, S.Pd.	Matematika
36	Evi Mayang Sari, M.Pd.	Pendidikan Kewarganegaraan
37	Idha Rofiqoh, S.Pd.I.	Al Qur'an Hadits
38	Sri Andayani, S.Pd.	Fisika
39	Nur Hadi	PKWU (Keterampilan)
40	Bahrudin Nur Aziz Zakaria, S.Hum., M.Pd.	Bahasa Inggris
41	Siti Khotimah, S.Pd.I.	Staff Administrasi
42	Ahmad Faudi, S.Psi.	BK
43	Abdulloh Kamal, M.Pd.	Fiqih

44	Nur Shofiyah Munawaroh, S.Pd.	Biologi, Biologi (LM)
45	Eva Hidayatus Sholihah, S.Pd.	Bahasa Arab, Bahasa Asing/Arab
46	Athi' Firliya Rusdiyana, S.Pd.	Bahasa Indonesia, Sejarah
47	M. Rifqy Kusnindar AK, S.Pd.	Sejarah (P)
48	Anula Ning Widarti, S.Si.,M.Pd.	Matematika (P), Fisika
49	Nilna Makholidi Aza, M.Pd.	Bahasa Inggris
50	M Ardian Syahrudin, S.Pd.	Seni Budaya, PKWU (Keterampilan)
51	Ullinna'mah	Tahfidz Al Qur'an
52	Nur Khilda Akmaria	Tahfidz Al Qur'an
53	Siti Hidayatun Nafiah	Tahfidz Al Qur'an
54	M. Ainun Zamany, M.Pd.	Aqidah Akhlak, Bimbingan Kitab Kuning
55	Ida Fitri Anggarini, S.Pd.	Sejarah Kebudayaan Islam, Riset dan Sains
56	Sa'diyatul Hasanatuz Zahroh, S.Si.	Biologi (LM)
57	Ulfii Rahmah Maulida, S.Hum.	Bahasa dan Sastra Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan
58	Moh. Anang Khumaidi	PKWU (Keterampilan)
59	Lutfiyati Yuslikah, BA	Bendahara
60	Abdulloh Musyafa'	Kepala TU
61	Deni Kurniawan, S.E	Staff Administrasi
62	Endah Nur Maslachah	Staff Administrasi
63	M. Lukman Hakim	Staff Administrasi
64	Nur Wahyu Saputra	Pembantu Umum
65	Ahmad Ibnu Haris	Pembantu Umum
66	Rifatul Khusna	Staff Perpustakaan
67	Eka Asri Pratiwi, S.Pd	Staff Administrasi
68	Khalimatus Sa'diyah	Staff Koperasi

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo

a. Perencanaan Program Ubudiyah

Perencanaan program ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi dengan visi dan misi madrasah. Tujuan utama dari program ini adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki

karakter yang kuat. Program ubudiyah diklasifikasikan menjadi empat kategori berdasarkan frekuensi pelaksanaannya: harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Perencanaan mencakup latar belakang, tujuan, dan penyusunan jadwal program ubudiyah. Integrasi program ubudiyah dengan visi dan misi madrasah terlihat dari hasil wawancara dengan Bapak Agus Ikhwan Mahmudi selaku Kepala Madrasah:

“Program ubudiyah yang dilaksanakan di MA Al-Ittihad merupakan bagian integral dari upaya mencapai visi madrasah yakni, “Menjadi Madrasah Semangat Sukses Mulia”. Hal ini dikarenakan kami meyakini bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya diukur dari segi akademik saja, tapi dari pembentukan karakter siswa.”¹⁰³

Program ubudiyah di MA Al-Ittihad ini menjadi bagian penting dari usaha untuk mewujudkan visi madrasah yakni, “Menjadi Madrasah Semangat Sukses Mulia”. Madrasah juga percaya bahwa kesuksesan pendidikan salah satunya terletak pada karakter siswa bukan hanya diukur dari nilai pelajaran atau akademik saja. Wakil kepala bidang kurikulum yakni Bapak Hadi Sucipto juga menyatakan bahwa :

“Ya kalau dari segi kurikulum, program ubudiyah menjadi bagian dari penguatan nilai-nilai karakter. Jika, dilihat dari jenis programnya sudah pasti termasuk dalam kegiatan keagamaan. Namun, tanpa disadari siswa program ini tidak hanya membentuk karakter religiusnya saja akan tetapi, juga membentuk sikap sosial mereka. Dan hal ini sejalan sama misi madrasah yang ingin membentuk SDM unggul dan berprestasi yang mampu berbagi dan menginspirasi.”¹⁰⁴

Program ubudiyah menjadi salah satu upaya penguatan nilai-nilai karakter peserta didik. Program ubudiyah ini termasuk dalam kegiatan keagamaan yang membentuk sikap sosial siswa. Program ubudiyah yang diterapkan di MA Al-Ittihad Poncokusumo terbagi menjadi beberapa kategori diantaranya, harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program ubudiyah harian merupakan program keagamaan yang dilaksanakan setiap hari dan diikuti oleh seluruh warga madrasah.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Informan Kepala Madrasah Aliyah Al-Ittihad Bpk. Agus Ikhwan Mahmudi, pada hari Senin 24 Februari 2025

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Informan Waka Kerikulum Bpk. Hadi Sucipto, pada hari Rabu 19 Februari 2025

Program ubudiyah mingguan merupakan program keagamaan yang dilaksanakan setiap minggu berdasarkan hari yang telah disepakati. Program ubudiyah bulanan merupakan program keagamaan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Sedangkan, program ubudiyah tahunan merupakan program keagamaan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Program ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari seluruh pihak terutama guru sebagai teladan siswa. Sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh informan Bapak Hadi Sucipto :

“Program ubudiyah yang dilaksanakan di MA Al-Ittihad ini beragam mulai dari ubudiyah harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Program ubudiyah harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap harinya. Kemudian, ubudiyah mingguan merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap minggu biasanya kita laksanakan 2 minggu sekali. Kemudian, ubudiyah bulanan merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap bulannya biasanya 1 bulan sekali pada waktu Jum’at Legi. Sedangkan, ubudiyah tahunan dilaksanakan setiap tahunnya pada momen tertentu seperti Maulid Nabi dan lain-lain.”¹⁰⁵

Berdasarkan penuturan bapak Sucipto dapat disimpulkan bahwa program ubudiyah yang dilaksanakan di MA Al-Ittihad terdapat 4 kategori yakni Ubudiyah Harian, Ubudiyah Mingguan, Ubudiyah Bulanan dan Ubudiyah Tahunan. Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh informan Ainur Rohmah siswa kelas XI Bahasa yang menyatakan:

“Program ubudiyah yang ada di MA Al-Ittihad ini memang dilaksanakan secara rutin setiap harinya. Ada juga kegiatan yang rutin setiap 2 minggu sekali terus ada juga kegiatan yang dilaksanakan tiap sebulan sekali atau setiap tahunnya kak. Kita selalu memulai kegiatan dengan sholat dhuha berjama’ah di lapangan basket kemudian, baca wirid yang telah dijadwalkan. Setiap hari wirid yang dibaca pasti beda-beda kak. Kalau untuk sholat dzuhurnya dikelas masing-masing. Terus juga ada kegiatan pengajian kitab setiap seminggu sekali bareng sama kegiatan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Informan Waka Kerikulum Bpk. Hadi Sucipto, pada hari Rabu 19 Februari 2025

pembacaan Rotibul Haddad. Setiap minggu kita juga ada kegiatan dansos kak. Ada juga setiap sebulan sekali itu ada Jum'at Legi, kita khataman Al-Qur'an sama tahlilan kak. Terus setiap tahun itu ada kegiatan buat Peringatan Hari Besar Islam.”¹⁰⁶

Berdasarkan penuturan dari Ainur Rohmah dapat disimpulkan bahwa program ubudiyah yang dilaksanakan di MA Al-Ittihad mencakup berbagai kegiatan didalamnya. Setiap harinya kegiatan dimulai dengan sholat dhuha berjama'ah beserta bacaan wiridnya dan sholat dzuhur dikelas masing-masing. Setiap satu minggu sekali ada dansos. Sebulan sekali ada kegiatan Jum'at Legi yang terdiri dari kegiatan khataman Al-Qur'an dan tahlilan serta setiap tahunnya ada kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.

b. Pelaksanaan Program Ubudiyah

Berikut jenis-jenis dan pelaksanaan program ubudiyah yang dilaksanakan di MA Al-Ittihad Poncokusumo:

1. Program Ubudiyah Harian

a. Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah

Sholat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. Sholat adalah tiang dari semua ketaatan yang dilakukan oleh umat muslim, maknanya seluruh amal ibadah, perilaku serta ketaatan seseorang tergantung bagaimana sholatnya. MA Al-Ittihad menerapkan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah bagi seluruh warga sekolah terkhusus untuk peserta didik. Kegiatan sholat berjamaah bukan hanya sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik akan tetapi, juga membentuk sikap sosial siswa. Berdasarkan penuturan informan Bapak Kusno Hadi selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menyatakan:

“Setiap hari itu ada kegiatan sholat dhuha yang diimami oleh guru-guru yang sudah dijadwalkan. Sholat ini dilaksanakan di lapangan basket yang ada digedung bawah itupun kita melaksanakannya sesuai situasi dan kondisi. Kalau hujan

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Informan Ainur Rohmah, pada hari Rabu 19 Februari 2025

pagi-pagi ya mau tidak mau sholat didalam kelas masing-masing, karena di MA Al-Ittihad ini memang masih memiliki sarana dan prasarana yang terbatas seperti musholla. Pelaksanaan sholat dhuha ini dimulai pada jam 06.30 jadi para siswa harus datang lebih pagi biar tidak terlambat. Sholat dzuhur kita laksanakan dikelas masing-masing setelah istirahat dengan guru yang mengajar saat itu.”¹⁰⁷

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat disimpulkan bahwa sholat dhuha berjama’ah dilaksanakan pada pukul 06.30 di lapangan basket dan diimami oleh guru sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh civitas akademika guru dan peserta didik. Kemudian sholat dzuhur dilaksanakan di kelas masing-masing setelah istirahat kedua bersama guru yang mengajar pada jam tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini berada di lapangan basket dan didalam kelas karena sarana dan prasarana yang dimiliki MA Al-Ittihad masih terbatas. Kemudian berdasarkan pernyataan informan Fatmalia Nur Safitri siswa kelas XI Bahasa menyatakan:

“Tiap pagi itu selalu dimulai sama kegiatan sholat dhuha berjama’ah kak. Setelah sholat dhuha kita ada baca wirid sesuai yang udah dijadwalkan setiap harinya kak. Terus ada juga perempuan yang udzur itu disendirikan duduk di teras kelas 12 buat baca wirid sendiri sholat dhuha selesai. Kalau sholat dzuhur itu didalam kelas masing-masing kak, biasanya kalo yang ngajar setelah dzuhur guru laki-laki yang ngimamin ya guru itu tapi, kalo guru perempuan ya temen-temen yang udah dijadwalin buat ngimamin.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sholat dhuha dilaksanakan setiap hari di lapangan basket dan dzuhur dilaksanakan didalam kelas dengan diimami guru laki-laki yang mengajar pada jam tersebut kecuali, jika yang

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Informan Waka Kesiswaan Bpk. Kusno Hadi, pada hari Selasa 4 Februari 2025

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Informan Fatmalia Nur Safitri, pada hari Rabu 19 Februari 2025

mengajar guru perempuan maka akan diimami oleh siswa sesuai dengan jadwal yang disepakati.



Gambar 4. 2 Sholat Dhuha Berjamaah



Gambar 4. 3 Sholat Dhuha Kloter Kedua



Gambar 4. 4 Hukuman Siswa Terlambat

b. Membaca do'a harian sebelum pembelajaran

Do'a adalah permintaan atau permohonan yang kita panjatkan kepada Tuhan yang berisi harapan-harapan baik agar segala sesuatu yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik serta mendapat ridha-Nya. Kegiatan pembacaan do'a sebelum memulai pembelajaran

merupakan kegiatan rutin yang sangat penting di MA Al-Ittihad. Berdasarkan pernyataan informan Khavidotus Sholikhah siswi Kelas X-3:

“Setelah sholat dhuha itu kita masuk ke kelas masing-masing kak, nah kalo udah masuk semua kita baca do’a sebelum mulai belajar. Do’a-nya langsung dipimpin dari kantor sama guru biasanya Pak Hasyim yang mimpin do’a-nya. Guru yang mau ngajar dikelas juga udah masuk semua tapi kadang ada guru yang terlambat masuk kak karena ada udzurnya jadi, yang keliling waktu itu guru piket.”¹⁰⁹

Kegiatan pembacaan do’a sebelum pembelajaran dimulai dipimpin oleh guru dari kantor. Ketika terdapat guru yang terlambat memasuki kelas karena ada halangan akan dikontrol oleh guru piket yang bertugas untuk menertibkan peserta didik yang belum memasuki kelas. Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh informan Bapak Hadi Sucipto:

“Memang kadang ada beberapa guru yang belum tepat waktu datangnya karena memang ada udzur yang jelas. Guru disini yang terlambat itu udzurnya karena rumahnya memang lebih jauh dari madrasah, kadang juga masih punya anak kecil harus mengantar sekolah. Tapi, alhamdulillah telatnya tidak parah mbak, jadi jam pertama itu sudah ada di madrasah. Kemudian, guru yang konfirmasi terlambat nanti akan dibantu guru piket untuk handle siswa yang masih diluar kelas setelah sholat dhuha.”¹¹⁰

Keterlambatan guru sampai di madrasah karena lokasi yang lebih jauh dari madrasah kemudian, karena masih memiliki anak yang masih kecil. Meskipun guru terlambat terdapat konfirmasi terlebih dahulu pada guru piket untuk membantu handle siswa terlebih dahulu. Selain itu, guru yang

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Informan Khavidotus Sholikhah, pada hari Jum’at 21 Februari 2025

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Informan Waka Kerikulum Bpk. Hadi Sucipto, pada hari Rabu 19 Februari 2025

terlambat juga masih berusaha agar datang tepat pada jam pertama pembelajaran.

c. Pembacaan Sholawat Nariyah dan Wirid PPDB

Sholawat nariyah merupakan sholawat yang diciptakan oleh Syekh Nariyah sebagai bentuk penghargaan terhadap perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan dan menyampaikan wahyu dari Allah SWT. MA Al-Ittihad mengadakan pembacaan sholawat ini mengharapkan agar mendapatkan berkah dan syafaat Rasulullah SAW dan dapat mendapatkan rahmat dan ampunan Allah SWT.

Wirid PPDB ini merupakan kegiatan wirid yang diikuti oleh seluruh civitas akademika guru dan siswa yang dilaksanakan setelah sholat dhuha. Berdasarkan penuturan dari wakil kepala bidang kesiswaan yakni Bapak Kusno Hadi:

“Kegiatan pembacaan sholawat Nariyah itu dilaksanakan setiap hari Jum’at dan Sabtu setelah sholat dhuha sebanyak 4.444 kali. Kalau kegiatan wirid PPDB ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Kegiatan ini rutin dilakukan setelah sholat dhuha berjama’ah. Seluruh civitas akademika guru dan siswa wajib mengikuti kegiatan ini hingga selesai. Kegiatan wirid ini meliputi berbagai rangkaian bacaan diantaranya ada asmaul husna, sholawat nariyah, rabbana innaka, hasbunallah wanikmal wakil, Qs. Al-Insyirah, dan Al-Baqarah ayat 249 dengan jumlah yang telah ditentukan. Maka dari itu, pihak sekolah menyediakan banner besar di lapangan basket agar yang tidak hafal bisa tetap membaca wirid.”¹¹¹

Kegiatan wirid PPDB ini meliputi beberapa pembacaan wiridan yang telah ditentukan yakni:

Tabel 4. 2 Kegiatan Wirid PPDB

No	Kegiatan Wirid PPDB	Jumlah
1	Pembacaan Asmaul Husna	1x
2	Sholawat Nariyah	10x
3	Robbana Innaka	3x
4	Hasbunallah Wanikmal Wakil	11x
5	Qs. Al-Insyirah	3x

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Informan Waka Kesiswaan Bpk. Kusno Hadi, pada hari Selasa 4 Februari 2025

6	Qs. Al-Baqarah ayat 259	1x
---	-------------------------	----

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat dijelaskan bahwasannya, kegiatan pembacaan sholawat nariyah dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu. Sholawat nariyah itu juga dibaca sebanyak 4.444 kali. Kemudian wirid PPDB merupakan kegiatan yang meliputi berbagai bacaan wirid setelah sholat dhuha seperti, asmaul husna, sholawat nariyah, rabbana innaka, hasbunallah wanikmal wakil, Qs. Al-Insyirah, dan Al-Baqarah ayat 259. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu siswa Muhammad Hanif Zainurrohim dari kelas X-2:

“Setiap hari Jum'at sama Sabtu itu ada baca sholawat nariyah sebanyak 4.444 kali setelah sholat dhuha. Baca sholawat nariyahnya dipimpin sama guru lewat mic jadi bisa bareng-bareng kak. Terus kalo yang wirid PPDB itu ada beberapa bacaan wirid asmaul husna, sholawat nariyah sama rabbana innaka selain wirid juga baca surat Al-Insyirah 3 kali sama ayat Al-Baqarah ayat 259 1 kali. Terus murid disini kan ngga cumma dari pesantren aja ya kak, tapi juga dari luar pesantren istilahnya tuh siswa rumahan. Karena ada murid rumahan ini jadinya, masih ada banyak yang ngga hafal bacaan wiridnya. Apalagi, yang panjang-panjang kayak asmaul husna gitu. Tapi, alhamdulillah pihak madrasah menyediakan fasilitas banner di lapangan basket isinya bacaan asmaul husna sama ada banner surat Al-Baqarah ayat 259.”¹¹²

¹¹² Hasil wawancara dengan Informan Muhammad Hanif Zainurrohim, pada hari Jum'at 21 Februari 2025

Berdasarkan penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembacaan sholawat nariyah dipimpin oleh guru dan diikuti oleh seluruh civitas akademika guru dan siswa yang hadir. Selain itu, MA Al-Ittihad juga menyediakan fasilitas berupa banner bagi seluruh siswa terutama siswa dari rumah yang belum hafal bacaan wirid yang ada.



Gambar 4. 5 Wirid PPDB setelah sholat dhuha

2. Program Ubudiyah Mingguan

a. Pembacaan Rotibul Haddad dan Pengajian Kitab Ta'lim Muta'allim

Rotibul haddad merupakan dzikir yang disusun oleh Habib Abdullah Al-Haddad, yakni seorang ulama terkemuka pada abad ke-11 Hijriah. Pembacaan rotibul haddad ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. MA Al-Ittihad menerapkan kegiatan ini agar selalu mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.

Kitab ta'lim muta'allim merupakan kitab yang ditulis oleh Burhanuddin Ibrahim al-Zarnuji. Kitab ini memberikan panduan penting bagi para pelajar mengenai tata cara belajar yang benar mulai dari adab menuntut ilmu, pemilihan ilmu, guru hingga kesungguhan dalam belajar. MA Al-Ittihad menerapkan pengajian kitab ta'lim muta'allim tentunya untuk memberikan

pembelajaran bagaimana niat yang tulus dan ikhlas seorang pelajar dalam menuntut ilmu, adab seseorang menuntut ilmu, adab terhadap guru, adab memilih ilmu yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhannya, pentingnya untuk bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar dan lain-lain. Berdasarkan penuturan dari salah satu siswa Muhammad Fajar Nurhuda kelas XII MIPA 3:

“Rotibul Haddad itu memang dilaksanakan tiap 2 minggu sekali bergantian sama upacara kak. Biasanya kalo rotiban itu dipimpin sama Pak Hasyim. Kegiatannya ngga cuma rotiban aja kalo hari Senin, tapi ada pengajian Kitab Ta’lim Muta’allim. Pengajian Kitab Ta’lim Muta’allim itu kita “*ngesahi*” kitab yang dibacakan sama Pak Ikhwan.”¹¹³

Berdasarkan penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan Rotibul Haddad yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali di hari Senin. Rotibul Haddad dipimpin oleh Pak Hasyim kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan pengajian Kitab Ta’lim Muta’allim. Pengajian Kitab Ta’lim Muta’allim ini berisi materi yang dibacakan dan dijelaskan oleh Pak Ikhwan dan siswa “*ngesahi*” kitabnya. Hal ini juga sejalan dengan penuturan dari Kepala Madrasah Al-Ittihad yakni Bapak Ikhwan Mahmudi:

“Kegiatan Rotibul Haddad dan pengajian Ta’lim Muta’allim memang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari Senin. Jadi, pada Senin minggu pertama kita upacara dan minggu kedua kita isi dengan kegiatan tersebut. Kegiatan Rotibul Haddad diadakan tujuannya untuk mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Ini termasuk dalam bentuk membangun hubungan dengan Tuhan. Pembacaan Rotibul Haddad ini dipimpin oleh Pak Hasyim. Kemudian, pengajian Ta’lim Muta’allim saya sendiri yang mengisi materinya. Jadi, saya bacakan makna kitabnya dan saya jelaskan materinya siswa “*ngesahi*” kitabnya masing-masing. Tujuan dari adanya pengajian Ta’lim Muta’allim itu agar peserta didik belajar bagaimana adabnya menuntut ilmu mulai dari niatnya, adab terhadap

¹¹³ Hasil wawancara dengan Informan Muhammad Fajar Nurhuda, pada hari Jum’at 21 Februari 2025

guru, sesama, orang yang lebih tua itu seperti apa dan masih banyak lagi.”¹¹⁴

Berdasarkan pemaparan informasi yang disampaikan oleh Bapak Ikhwan Mahmudi dapat dipahami bahwa, adanya kedua kegiatan tersebut adalah sebagai upaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik terutama karakter religius siswanya. Hal ini ditunjukkan melalui tujuan adanya kegiatan tersebut yang menekankan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dan menekankan pentingnya adab dalam menuntut ilmu bukan hanya niatnya akan tetapi, juga mengajarkan adab terhadap guru, sesama dan orang yang lebih tua.



Gambar 4. 6 Pembacaan Rotibul Haddad dan Pengajian Kitab Ta'lim Muta'allim

b. Kegiatan Dansos

Kegiatan dansos atau dana sosial adalah kegiatan mengumpulkan dana pada setiap kelas untuk nantinya disalurkan pada yang membutuhkan terutama untuk warga sekolah terlebih dahulu. Kegiatan ini diharapkan dapat memupuk rasa peduli terhadap sesama terutama pada lingkungan terdekat siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Vian Anggraini selaku guru Tata Tertib dan guru Matematika menyampaikan bahwa:

“Kegiatan dansos ini ada setiap hari jum’at, nantinya ada anggota OSIS yang menyebar untuk menarik dansos ke

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Informan Kepala Madrasah Aliyah Al-Ittihad Bpk. Agus Ikhwan Mahmudi, pada hari Senin 24 Februari 2025

setiap kelas. Kemudian hasilnya akan dikumpulkan dan digunakan untuk yang lebih membutuhkan, terutama untuk warga MA Al-Ittihad misalnya, kalau ada siswa yang sakit dansos ini digunakan untuk menjenguk siswa tersebut dan lain-lain. Dansos ini diadakan untuk menumbuhkan rasa peduli peserta didik terhadap orang yang berada disekitarnya.”¹¹⁵

Berdasarkan pemaparan informasi yang disampaikan oleh Bu Vian dapat dipahami bahwa kegiatan Dansos atau Dana Sosial merupakan kegiatan mengumpulkan dana untuk membantu orang yang lebih membutuhkan dan yang diutamakan adalah yang ada di lingkungan MA Al-Ittihad. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk rasa peduli siswa terhadap orang yang berada disekitarnya. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Kusno Hadi selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan:

“Dansos itu memang salah satu program yang kami jalankan. Pelaksanaannya setiap hari Jum’at seminggu sekali dan uang dansosnya diambil oleh anggota OSIS. Tidak ada nominal yang ditentukan untuk dansos jadi, seikhlasnya anak-anak tapi biasanya anak-anak itu bayar dansos 2.000 rupiah. Nanti, hasil dari dansos ini disalurkan kepada siswa dan guru yang sedang membutuhkan.”¹¹⁶

Dansos yang diadakan oleh MA Al-Ittihad setiap hari Jum’at mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengumpulkan uang seikhlasnya dan diambil oleh anggota OSIS. Sasaran utama yang mendapatkan dansos merupakan siswa dan guru MA Al-Ittihad yang sedang membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Filzah Hidayatul Mayca dari kelas X-6 menyatakan:

“Iya kak, dansosnya setiap hari Jum’at seminggu sekali. Sistem dansos sendiri itu kan seikhlasnya jadi, aku sama temen-temen ngumpulin dansos sesuai sama kemampuan masing-masing. Kadang-kadang ada yang ngumpulin

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan informan guru tatib dan guru matematika Vian Anggraini, pada hari Jum’at 21 Februari 2025

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Informan Waka Kesiswaan Bpk. Kusno Hadi, pada hari Selasa 4 Februari 2025

5.000 tapi memang mayoritas 2.000. Nanti, uangnya diambil sama temen-temen OSIS. Kita juga tau kalo kegiatan dansos diadakan bukan tanpa tujuan. Kegiatan ini, diadakan buat bantu orang sekitar terutama orang-orang yang ada di lingkungan MA Al-Ittihad sendiri. Kayak kalo ada yang habis kecelakaan atau sakit gitu baik siswa atau guru pasti uang dansos disalurkan ke siswa atau guru yang sakit itu kak.”¹¹⁷

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Filzah dapat disimpulkan bahwa dari awal peserta didik telah mengetahui tujuan diadakannya kegiatan dansos. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini telah disosialisasikan kepada siswa terlebih dahulu. Kemudian, siswa juga memahami sistem pengumpulan dansos yang mana, siswa mengumpulkan uang sesuai kemampuan masing-masing.

3. Program Ubudiyah Bulanan

a. Jum’at Legi

Kegiatan Jum’at Legi meliputi kegiatan khataman dan tahlil yang diikuti seluruh dewan guru dan siswa. Kegiatan jum’at legi diadakan untuk mengirimkan doa untuk pendiri-pendiri terdahulu MA Al-Ittihad Poncokusumo. Berdasarkan penuturan Pak Ikhwan Mahmudi meyakini:

“Setiap Jum’at Legi itu ada kegiatan khataman dan tahlil yang wajib bagi seluruh civitas akademika guru dan peserta didik untuk mengikutinya. Saat kegiatan ini, peserta didik wajib membawa Al-Qur’an. Kegiatan tersebut diadakan untuk mendo’akan pendiri-pendiri terdahulu MA Al-Ittihad. Kegiatanannya dipimpin oleh guru.”¹¹⁸

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat dipahami bahwa, kegiatan tersebut selain menjadi sarana untuk mendo’akan para pendiri terdahulu MA Al-Ittihad dapat juga

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Informan Filzah Hidayatul Mayca, pada hari Jum’at 21 Februari 2025

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Informan Kepala Madrasah Aliyah Al-Ittihad Bpk. Agus Ikhwan Mahmudi, pada hari Senin 24 Februari 2025

menjadi media untuk mempererat ikatan sosial dan membangun solidaritas antara sesama guru, sesama siswa serta antara guru dan siswa. Hal ini dikarenakan seluruh komponen berperan aktif dalam kegiatan Jum'at Legi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Kusno Hadi:

“Jum'at Legi memang termasuk salah satu rangkaian kegiatan dalam program ubudiyah. Jum'at Legi ini menjadi salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang mana rangkaian kegiatannya ada khatmil qur'an dan tahlil. Seluruh warga sekolah baik guru atau murid wajib mengikuti kegiatan ini. Guru tidak serta merta hanya mengikuti kegiatan tapi, juga menghandle peserta didik agar segera berkumpul dan mengikuti kegiatan dengan tertib dan khusyuk. Selain itu, guru menghandle dan turut berpartisipasi dalam kegiatan ini agar menjadi contohnya siswa-siswi karena kalau gurunya saja semangat apalagi, muridnya. Tujuan adanya kegiatan ini, untuk mendo'akan orang tua baik siswa atau guru yang telah tiada dan juga pendiri-pendiri MA Al-Ittihad Poncokusumo. Tahlilnya dilaksanakan di makam pendiri Al-Ittihad.”¹¹⁹

Berdasarkan penuturan Pak Kusno dapat dipahami bahwa MA Al-Ittihad menerapkan kegiatan ini setiap Jum'at Legi sebulan sekali. Kegiatan ini tidak hanya diwajibkan untuk para siswa, tetapi guru juga wajib mengikuti untuk menghandle dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Sesuai

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Informan Waka Kesiswaan Bpk. Kusno Hadi, pada hari Selasa 4 Februari 2025

dengan pernyataan Pak Ikhwan kegiatan ini diadakan sebagai sarana untuk mendo'akan orang yang telah tiada.



Gambar 4. 7 Kegiatan Jum'at Legi

4. Program Ubudiyah Tahunan

a. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam atau PHBI merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hari-hari besar dalam islam. Peringatan Hari Besar Islam ini meliputi peringatan Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, Idul Adha dan lain-lain. Berdasarkan pernyataan informan Pak Hadi Sucipto:

“PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam tentunya selalu diadakan. PHBI ini ada Maulid Nabi, Isro'Mi'roj, Pondok Ramadhan, Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah/ 1 Muharrom dan HSN (Hari Santri Nasional). Misalnya, kegiatan Maulid Nabi Muhammad disitu ada berbagai rangkaian acara mulai dari pembacaan simtut dhurror sampai mahalul qiyam. Kemudian, kegiatan pondok ramadhan itu ada kegiatan pembagian zakat untuk warga sekitar MA Al-Ittihad Poncokusumo.”¹²⁰

Berdasarkan penuturan informan dapat dipahami bahwasannya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) meliputi berbagai kegiatan diantaranya, kegiatan maulid nabi, isro' mi'roj, pondok romadhan, idul adha, tahun Hijriyah/1 Muharrom dan Hari Santri Nasional. Hal tersebut sejalan dengan

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Informan Waka Kerikulum Bpk. Hadi Sucipto, pada hari Rabu 19 Februari 2025

yang disampaikan oleh Muhammad Maula Khariri dari kelas X-6:

“Disini banyak banget kegiatan waktu PHBI itu kak. Kayak kemarin kan bulan Romadhon, banyak banget kegiatannya kita ngaji kitab dikelas terus ada kegiatan membagikan zakat buat warga di sekitar MA Al-Ittihad. Beras yang buat zakat itu dari sekolah jadi, kita bayar 50.000 buat beli beras zakat terus dibagiin gitu kak. Terus ada lagi setiap Maulid Nabi itu ada simtut dhurror yang memimpin bacaannya juga langsung guru-guru.”¹²¹

Selain itu terdapat pernyataan yang disampaikan oleh Khavidotus Solikhah dari kelas X-3:

“Masih ada kegiatan PHBI lainnya kak, kayak pas waktu Hari Santri Nasional itu kita semua mengikuti upacara Hari Santri di lapangan bawah kak. Kalau kegiatan PHBI itu biasanya pakai dresscode sarung batik, baju putih sama kerudung putih buat siswi terus kalo laki-laki sama pakai sarung batik juga, baju putih sama kopiah hitam.”¹²²



Gambar 4. 8 Kegiatan PHBI

¹²¹ Hasil wawancara dengan Informan Muhammad Maula Khariri, pada hari Jum'at 21 Februari 2025

¹²² Hasil wawancara dengan Informan Khavidotus Solikhah, pada hari Jum'at 21 Februari 2025



Gambar 4. 9 Upacara Hari Santri Nasional

**Tabel 4. 3 Agenda Program Ubudiyah MA Al-Ittihad
Poncokusumo**

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Harian		
	a. Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjama'ah	Setiap Hari	Seluruh Warga MA Al-Ittihad Poncokusumo
	b. Do'a sebelum pembelajaran	Setiap Hari Setelah Sholat Dhuha	Seluruh Warga MA Al-Ittihad Poncokusumo
	c. Wirid PPDB	Setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis Setelah Sholat Dhuha	- Asmaul husna 1x - Sholawat Nariyah 10x - Robbana innaka 3x - Hasbunallah wanikmal wakil 11x - Qs. Al-Insyirah 3x - Qs. Al-Baqarah ayat 259 1x
	d. Sholawat Nariyah	Setiap hari Jum'at dan Sabtu Setelah Sholat Dhuha	4.444 kali
2	Mingguan		
	a. Pembacaan Ratibul Haddad dan Pengajian Kitab Ta'lim Muta'allim	Setiap Senin 2 Minggu Sekali Setelah Sholat Dhuha	Seluruh Warga MA Al-Ittihad Poncokusumo
	b. Kegiatan Dansos (Dana Sosial)	Setiap hari Jum'at	-
3	Bulanan		

	a. Jum'at Legi	1 Bulan Sekali Pada Hari Jum'at Legi Setelah Sholat Dhuha	Khataman dan Tahlil serta wajib membawa Al-Qur'an
4	Tahunan		
	a. Maulid Nabi	Menyesuaikan	-
	b. Isra' Mi'roj	Menyesuaikan	-
	c. Pondok Ramadhan	Bulan Ramadhan	-
	d. Idul Adha		-
	e. Tahun Hijriyah/1 Muharrom		-
	f. Hari Santri Nasional	22 Oktober	Upacara

c. Evaluasi Program Ubudiyah

Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui pencatatan absensi kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah serta pemantauan partisipasi siswa. Apabila siswa mengisi absensi kegiatan sholat dhuha maka, sudah dipastikan siswa tersebut mengikuti kegiatan setelah sholat dhuha juga. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bu Idha selaku guru tata tertib MA Al-Ittihad Poncokusumo:

“Kami memberlakukan jurnal absensi untuk setiap kelas, dari jurnal absensi tersebut bisa dilihat apakah siswa/siswi ini sudah mengikuti kegiatan ubudiyah dengan baik. Ketika siswa/siswi mengikuti kegiatan sholat dhuha dapat dipastikan siswa tersebut mengikuti kegiatan-kegiatan selanjutnya.”¹²³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Uswatun Chasanah dari kelas XII IPS-2 yang menyatakan:

“Iya kak, setiap kelas ada jurnal absensinya masing-masing, kita tanda tangan di jurnal absensi itu sebagai bukti bahwa kita ikut kegiatan sampai selesai. Terus setelah kita isi jurnal absensinya nanti di tanda tangani sama guru di jam pertama. Itu juga berlaku buat kegiatan sholat dzuhur.”¹²⁴

¹²³ Hasil wawancara dengan informan Bu Idha Rofiqoh selaku guru tatib dan guru Al-Qur'an Hadits, pada hari Rabu 19 Februari 2025

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Informan Uswatun Chasanah, pada hari Jum'at 21 Februari 2025

Berikut merupakan dokumentasi jurnal absensi setiap perwakilan kelas per-tanggal 03 sampai dengan 08 Februari 2025:

Tabel 4. 4 Jurnal Absensi Kelas X-1 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari

Tanggal	Jumlah Kehadiran Sholat Dhuha	Jumlah Kehadiran Sholat Dzuhur
3/2/2025	15	15
4/2/2025	16	16
5/2/2025	20	20
6/2/2025	20	20
7/2/2025	20	-
8/2/2025	20	-

Tabel 4. 5 Jurnal Absensi Kelas X-2 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari

Tanggal	Jumlah Kehadiran Sholat Dhuha	Jumlah Kehadiran Sholat Dzuhur
3/2/2025	13	12
4/2/2025	15	14
5/2/2025	15	14
6/2/2025	13	12
7/2/2025	14	-
8/2/2025	14	-

Tabel 4. 6 Jurnal Absensi Kelas X-3 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari

Tanggal	Jumlah Kehadiran Sholat Dhuha	Jumlah Kehadiran Sholat Dzuhur
3/2/2025	20	20
4/2/2025	20	20
5/2/2025	20	20
6/2/2025	20	20
7/2/2025	19	-
8/2/2025	19	-

Tabel 4. 7 Jurnal Absensi Kelas X-6 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari

Tanggal	Jumlah Kehadiran Sholat Dhuha	Jumlah Kehadiran Sholat Dzuhur
3/2/2025	21	21
4/2/2025	17	15
5/2/2025	17	17
6/2/2025	17	16
7/2/2025	17	-
8/2/2025	17	-

Tabel 4. 8 Jurnal Absensi Kelas XI-Bahasa Per-tanggal 03 s/d 08 Februari

Tanggal	Jumlah Kehadiran Sholat Dhuha	Jumlah Kehadiran Sholat Dzuhur
3/2/2025	16	16
4/2/2025	16	17

5/2/2025	16	14
6/2/2025	15	15
7/2/2025	16	-
8/2/2025	8	-

Tabel 4. 9 Jurnal Absensi Kelas XI-IPS 1 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari

Tanggal	Jumlah Kehadiran Sholat Dhuha	Jumlah Kehadiran Sholat Dzuhur
3/2/2025	15	15
4/2/2025	16	16
5/2/2025	16	16
6/2/2025	18	14
7/2/2025	14	-
8/2/2025	15	-

Tabel 4. 10 Jurnal Absensi Kelas XI-MIPA 4 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari

Tanggal	Jumlah Kehadiran Sholat Dhuha	Jumlah Kehadiran Sholat Dzuhur
3/2/2025	19	19
4/2/2025	21	20
5/2/2025	20	20
6/2/2025	21	21
7/2/2025	20	-
8/2/2025	21	-

Tabel 4. 11 Jurnal Absensi Kelas XII-MIPA 1 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari

Tanggal	Jumlah Kehadiran Sholat Dhuha	Jumlah Kehadiran Sholat Dzuhur
3/2/2025	21	21
4/2/2025	21	21
5/2/2025	22	22
6/2/2025	22	22
7/2/2025	22	-
8/2/2025	22	-

Tabel 4. 12 Jurnal Absensi Kelas XII-IPS 4 Per-tanggal 03 s/d 08 Februari

Tanggal	Jumlah Kehadiran Sholat Dhuha	Jumlah Kehadiran Sholat Dzuhur
3/2/2025	17	17
4/2/2025	15	15
5/2/2025	19	19
6/2/2025	17	17
7/2/2025	16	-
8/2/2025	15	-

Madrasah juga memberikan sanksi edukatif dalam penerapan program ubudiyah bagi siswa yang terlambat mengikuti program ubudiyah. Sanksi tersebut diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi

sejauh mana siswa menyadari pentingnya disiplin waktu dalam menjalankan ibadah, mengevaluasi tanggung jawab terhadap tindakannya dan menjadi pedoman dalam menyempurnakan tata tertib madrasah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Fatmalia Nur Safitri siswa kelas XI Bahasa:

“Terus sholat dhuha itu kan mulainya dari jam 06.30 kalau ada yang terlambat ikut kloter kedua kak sholatnya. Temen-temen yang terlambat ini disuruh nunggu sambil berdiri di belakang sendiri. Kalo udah ikut sholat dhuha kloter kedua nanti disuruh beresin alat-alat yang udah dipakek buat sholat dhuha di lapangan basket itu kak.”¹²⁵

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat konsekuensi yang didapatkan oleh peserta didik ketika melanggar aturan. Misalnya, ketika terlambat mengikuti sholat dhuha konsekuensi yang didapatkan harus berdiri di barisan belakang dan menunggu untuk mengikuti sholat dhuha kloter kedua. Kemudian, konsekuensi lain yang didapatkan adalah membereskan alat-alat yang digunakan untuk kegiatan sholat dhuha.

2. Kotribusi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo

Program ubudiyah merupakan sebuah program yang diterapkan di MA Al-Ittihad Poncokusumo sebagai upaya membentuk sikap sosial siswa. Melalui berbagai kegiatan rutin seperti sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, membaca wirid setelah sholat dhuha, membaca do'a sebelum pembelajaran, pengajian rotibul haddad dan kitab Ta'lim Muta'allim, dansos (dana sosial), Jum'at Legi, PHBI serta penerapan peraturan yang mendukung. Siswa tidak hanya dilatih untuk taat dalam beribadah, tetapi juga membiasakan diri bersikap hormat, sopan santun, peduli terhadap lingkungan sekitar, toleransi terhadap sesama, dan jujur. Hal tersebut menunjukkan bahwa program ubudiyah di MA Al-Ittihad turut berperan

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Informan Fatmalia Nur Safitri, pada hari Rabu 19 Februari 2025

penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang menjadi bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, kontribusi program ubudiyah dalam membentuk sikap sosial siswa tercermin pada beberapa aspek utama. Setiap aspek ini dapat dijelaskan berdasarkan indikator sikap sosial yang telah ditetapkan.

a. Hormat

Sikap hormat adalah bentuk perilaku yang menunjukkan penghargaan, kesopanan, dan pengakuan terhadap martabat, kedudukan, atau hak orang lain. Sikap ini mencerminkan kesadaran seseorang untuk memperlakukan orang lain dengan penuh tata krama, terutama terhadap yang lebih tua, guru, orang tua, dan teman sebaya. Implementasi program ubudiyah tentu memberikan kontribusi dalam membentuk sikap sosial siswa yang mana salah satu aspeknya adalah sikap menghormati. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil wawancara dengan Bu Vian Anggraini selaku guru tata tertib:

“Program ubudiyah ini punya kontribusi yang positif terhadap pembentukan sikap sosial siswa mbak, terutama di aspek sikap menghormati ini. Hal ini ditunjukkan dengan ketika mereka ikut kegiatan ubudiyah siswa belajar untuk menjaga sikapnya. Mereka jadi tau kapan waktunya untuk berbicara, bagaimana cara bersikap ketika berdo’a, dan bagaimana menghormati orang yang sedang berbicara didepan. Itu semua berdampak pada kehidupan sehari-hari siswa.”¹²⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Khavidotus Sholikhah dari kelas X-3 yang menyatakan:

“betul banget kak, menurutku kegiatan ubudiyah ini punya dampak yang besar banget. Dari program ini, kita diajarkan untuk ngga boleh ngobrol waktu melaksanakan ibadah, menghormati orang-orang disebelah kita yang lagi ibadah, dan mendengarkan guru.”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya implementasi program ubudiyah memberikan kontribusi

¹²⁶ Hasil wawancara dengan informan guru tatib dan guru matematika Vian Anggraini, pada hari Jum’at 21 Februari 2025

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Informan Khavidotus Sholikhah, pada hari Jum’at 21 Februari 2025

positif dalam membentuk sikap sosial siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo. Melalui keterlibatan dalam program ubudiyah seperti sholat berjamaah dan wirid, siswa terbiasa untuk menjaga sikap, mengatur waktu berbicara, menghormati orang yang sedang memimpin kegiatan, serta menghargai orang disekitarnya. Sikap sikap ini tidak hanya diterapkan saat kegiatan berlangsung, tetapi juga berdampak positif pada sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Toleransi

Menurut Haedar Nashir (dalam Husaini, 2021) toleransi merupakan modal untuk saling menolong dan kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan, baik secara pribadi maupun kelompok.¹²⁸ Program ubudiyah memberikan kontribusi dalam membentuk sikap sosial pada aspek sikap toleransi. Uswatun Chasanah dari kelas XII IIS-2 menuturkan bahwa:

“Sesuai dengan yang dibilang sama Hanif tadi kak, memang siswa laki-laki itu harus jadi imam saat yang mengajar guru perempuan di waktu sholat dzuhur. Biasanya, untuk imam sholat dzuhur di kelas itu ada jadwalnya kak, tapi kembali lagi kesepakatan kelasnya gimana. Karena ada beberapa kelas yang tidak menerapkan penjadwalan imam soalnya, siswa disini kan ngga cuma dari pondok aja tapi juga siswa rumahan. Nah, kalo ngga ada sistem jadwal imam biasanya yang ngimamin siswa dari pesantren kadang temen-temen dari rumahan ngga mau ngimamin karena takut salah bacaannya atau gimana gitu kak. Nanti biasanya siswa yang dari pondok itu gantian kalo ngimamin kak.”¹²⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Bu Vian yang menyatakan bahwa:

“Memang sholat dzuhur itu kan dilaksanakan di kelas masing-masing ya. Kalau pada jam sholat dzuhur tersebut yang mengajar guru laki-laki yang guru tersebut yang jadi imam, tapi kalau yang mengajar guru perempuan nanti yang jadi imam siswa laki-laki di kelas tersebut. Siswa laki-laki itu sudah pasti gantian mbak tapi ada juga yang tidak berani buat ngimamin kadang karena malu sama temennya, terus

¹²⁸ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Hal. 161-162

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Informan Uswatun Chasanah, pada hari Jum'at 21 Februari

takut salah baca jadi, mereka memilih untuk jadi makmum saja.”¹³⁰

Berdasarkan pernyataan dari kedua informan tersebut dapat dipahami bahwa meskipun terdapat perbedaan latar belakang, baik dari pesantren maupun rumahan sama sekali tidak ada perbedaan perilaku. Siswa dari pesantren yang terbiasa menjadi imam juga menunjukkan sikap memahami serta menghargai teman dari rumahan yang merasa kurang percaya diri atau takut salah ketika diminta menjadi imam. Siswa dari pesantren bersedia menggantikan peran imam secara bergiliran, sehingga pelaksanaan sholat dzuhur tetap berjalan dengan baik. Tidak ada pemaksaan, melainkan bergantian secara sukarela sesuai kesiapan masing-masing. Kemudian, untuk kelas yang memiliki jadwal imam penentuan imam dilakukan berdasarkan kesepakatan kelas. Hal tersebut menunjukkan adanya musyawarah dan menghormati keputusan bersama. Sikap-sikap yang dilakukan siswa mencerminkan bahwa terdapat kontribusi positif dari pelaksanaan salah satu program ubudiyah yakni sholat dzuhur di kelas yang berupa sikap toleransi siswa terhadap siswa lainnya.

Sikap toleransi yang ditunjukkan siswa melalui rangkaian program ubudiyah yakni pada kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Pengajian Rotibul Haddad dan Kajian Kitab Ta’lim Muta’allim. Hal tersebut disampaikan oleh Filzah Hidayatul Mayca siswa kelas X-6 yang menyatakan bahwa:

“Menurutku dari pelaksanaan program ubudiyah banyak banget hal baik yang kita dapat kak. Ketika pelaksanaan semua program itu kan kita harus mengikuti dengan khidmat ya kak. Nah, dari situ kita juga belajar untuk menghargai guru yang sedang berbicara di depan, caranya ya nggak ngobrol sendiri kalau misal ngobrol sendiri nanti, langsung ditegur sama Bu Idha kak. Dan dari situ kita nggak cuma menerapkannya ke guru aja kak, tapi ke teman-teman yang sedang menjelaskan di depan kelas. Misalnya, kegiatan Rotibul Haddad dan Kajian Kitab Ta’lim Muta’allim itu kita

¹³⁰ Hasil wawancara dengan informan guru tatib dan guru matematika Vian Anggraini, pada hari Jum’at 21 Februari 2025

mengikuti kegiatan ini dengan khidmat dan selalu berusaha untuk menyimak penjelasan dari Pak Ikhwan yang memimpin kegiatan Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim. Selain itu, kita juga berusaha untuk ngga mengganggu atau mengajak bicara teman yang disebelah kita. Itu semua kita usahakan di semua kegiatan kak, ngga cuma di kegiatan tertentu aja.”¹³¹

Berdasarkan penuturan informan di atas dapat dipahami bahwa terdapat sikap toleransi pada diri siswa. Adanya program ubudiyah ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi terhadap sesama yang ditunjukkan dengan sikap menghargai seseorang baik guru ataupun sesama siswa yang sedang berbicara di depan. Kemudian siswa juga mengikuti rangkaian kegiatan dengan khidmat serta menyimak penjelasan dari guru. Selain itu, ketika mengikuti kegiatan siswa menunjukkan kesadaran untuk tidak mengganggu atau mengajak bicara temannya saat kegiatan berlangsung. Sikap yang dilakukan siswa tidak hanya pada satu kegiatan saja, akan tetapi pada semua rangkaian kegiatan program ubudiyah.

c. Peduli

Peduli merupakan sikap yang memiliki hubungan dengan manusia pada umumnya atau sebuah empati pada setiap individu untuk membantu orang lain atau sesama. Sikap peduli sangatlah penting karena suatu hubungan tanpa adanya rasa peduli terhadap satu sama lain akan sulit berjalan. Program ubudiyah di MA Al-Ittihad juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap peduli pada siswa. Hal dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bu Idha Rofiqoh selaku guru Tata Tertib yang menyatakan:

“Sekarang ini kan jamannya serba teknologi ya mbak, dampaknya orang itu jadi kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya program ini dan peraturan yang diterapkan disini menjadikan siswa itu lebih aware terhadap sekitarnya. Misalnya, dengan adanya peraturan penggunaan

¹³¹ Hasil wawancara dengan Informan Filzah Hidayatul Mayca, pada hari Jum'at 21 Februari 2025

HP siswa jadi tidak sibuk dengan hp nya tetapi lebih sering untuk berbicara, berdiskusi dengan temannya.”¹³²

Hal lain juga disampaikan oleh Fatmalia Nur Safitri yang menyatakan:

“Kegiatan yang ada disini kan di ikuti sama semua jenjang ya kak, jadi dari kelas X, XI sampai XII itu berada dalam satu tempat. Karena kita kumpulnya dalam satu tempat itu, kita jadi saling kenal juga kak. Kadang kalau ada kajian Kitab Ta’lim Muta’allim di hari Senin itu aku ketinggalan ngesahi di Senin kemarin aku nanya ke temen disebelahku.”¹³³

Selain itu, Pak Kusno Hadi selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menyampaikan:

“Adanya program ini memberikan banyak kontribusi mbak untuk menumbuhkan sikap peduli siswa. Salah satunya ketika telat sholat dhuha itu kan ada konsekuensi yang harus dihadapi oleh siswa ya dan dikerjakannya bersama-sama. Dari situ sikap peduli itu tumbuh untuk selalu saling bahu membahu antar siswa.”¹³⁴

Selain itu, Bu Vian selaku guru tata tertib menyampaikan bahwa:

“Sikap kepedulian siswa itu bisa dilihat secara langsung itu ketika kegiatan dansos mbak. Kegiatan dansos ini kegiatan mengumpulkan uang atau dana untuk membantu yang lebih membutuhkan terutama untuk lingkungan madrasah terlebih dahulu ya. Nah, dari kebiasaan dansos ini anak-anak jadi lebih aware sama teman satu kelasnya yang sedang sakit atau kesusahan. Misalkan, ada yang sakit temen satu kelasnya yang anak rumahan jenguk nanti uang dansos ini yang dipakai untuk menjenguk temannya yang sakit ini.”¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut program ubudiyah memberikan kontribusi dalam menumbuhkan sikap peduli yang ditunjukkan melalui berbagai kegiatan yang diterapkan di MA Al-

¹³² Hasil wawancara dengan informan Bu Idha Rofiqoh selaku guru tatib dan guru Al-Qur’an Hadits, pada hari Rabu 19 Februari 2025

¹³³ Hasil wawancara dengan Informan Fatmalia Nur Safitri, pada hari Rabu 19 Februari 2025

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Informan Waka Kesiswaan Bpk. Kusno Hadi, pada hari Selasa 4 Februari 2025

¹³⁵ Hasil wawancara dengan informan guru tatib dan guru matematika Vian Anggraini, pada hari Jum’at 21 Februari 2025

Ittihad. Penerapan peraturan pembatasan penggunaan hp membuat siswa menjadi lebih sadar dan memperhatikan lingkungan sekitarnya, serta menjadi lebih aktif berinteraksi secara langsung dengan teman melalui percakapan dan berdiskusi. Selain itu, penerapan kegiatan yang melibatkan semua jenjang kelas dalam satu tempat membuat siswa menjadi lebih saling mengenal dan membantu satu sama lain meskipun, dari jenjang kelas yang berbeda-beda. Adanya konsekuensi yang diterapkan dalam kegiatan sholat dhuha seperti hukuman membereskan perlengkapan yang telah digunakan membuat siswa saling bahu membahu untuk menyelesaikan konsekuensi yang dihadapi. Selain itu, melalui kegiatan dansos siswa menjadi lebih peduli terhadap orang di sekitarnya terutama teman sekelasnya.

d. Kejujuran

Jujur merupakan sikap yang berupa perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan kebenaran. Implementasi program ubudiyah tentu memberikan kontribusi dalam membentuk sikap sosial siswa yang mana salah satu aspeknya adalah sikap jujur. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Hanif Zainurrohim dari kelas X-2:

“kalau dari pengalaman aku sih kak, sikap jujur itu kerasa banget waktu kegiatan dansos. Karena, aku sendiri sering ada temen satu kelas yang nitip uang dansos, dari situ aku belajar buat memberikan uan dansos yang dititipin ke aku sesuai dengan amanah. Jadi, menurutku kejujuran itu muncul karena kita sering dilatih amanah lewat kegiatan itu.”¹³⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Filzah Hidayatul Mayca dari kelas X-6 yang menyatakan:

“iya kak, menurut aku sikap jujur itu terlatihnya dari adanya jurnal absensi itu kak. Waktu sholat dhuha atau wirid kita ngga bisa pura-pura ikut, karena semuanya dilihat dan diawasi, Jadi, dari situ aku belajar untuk jujur, baik jujur secara fisik hadir, juga jujur dalam hati untuk niat ibadah. Dan karena sering ditekankan

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Informan Muhammad Hanif Zainurrohim, pada hari Jum'at 21 Februari 2025

pentingnya jujur dalam niat, aku juga jadi terbiasa untuk jujur dalam hal lain kak, kayak mengerjakan tugas.”¹³⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program ubudiyah berkontribusi positif dalam menanamkan dan melatih sikap kejujuran siswa. Kegiatan seperti dana sosial (dansos) mendorong siswa untuk bersikap jujur dalam mengelola amanah, sementara kehadiran dalam sholat dhuha dan wirid yang diawasi secara langsung melatih siswa untuk jujur dalam kehadiran dan niat beribadah. Nilai kejujuran yang ditanamkan melalui program ubudiyah tersebut secara perlahan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan siswa, termasuk dalam hal menyelesaikan tugas dan berperilaku sehari-hari.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Informan Filzah Hidayatul Mayca, pada hari Jum'at 21 Februari 2025

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa implementasi program ubudiyah dalam membentuk sikap sosial siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo memberikan kontribusi yang signifikan. Hal tersebut akan dijelaskan secara lebih terperinci dan terurai dalam pembahasan ini yang akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

1. Implementasi Program Ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo

Implementasi program ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo tidak hanya melihat ada atau tidaknya pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mempertimbangkan kontinuitas, partisipasi warga madrasah, sarana pendukung, serta sistem evaluasi yang diterapkan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa secara umum program ubudiyah berjalan dengan cukup lancar, meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berikut pembahasan terkait gambaran implementasi program ubudiyah secara utuh, akan dibagi ke dalam tiga bagian penting, yakni: perencanaan program ubudiyah, pelaksanaan program ubudiyah, serta evaluasi program ubudiyah:

a. Perencanaan Program Ubudiyah

Perencanaan merupakan tahap awal dan paling krusial dalam proses implementasi program pendidikan, termasuk dalam program ubudiyah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan siswa dapat dipahami bahwa perencanaan program ubudiyah di MA Al-Ittihad dilakukan secara sistematis dan selaras dengan visi dan misi madrasah, yakni “Menjadi Madrasah Semangat Sukses Mulia.” Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan, strategi, serta langkah-langkah operasional yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Program ubudiyah telah dirancang tidak sekadar sebagai kegiatan spiritual, tetapi menjadi bagian strategis dari pembentukan karakter peserta didik, yang berarti sudah

menyatu dalam rencana jangka panjang madrasah. Perencanaan program ubudiyah secara substantif mencakup:

1. Penetapan tujuan program ubudiyah

Tujuan utama yang hendak dicapai oleh MA Al-Ittihad melalui implementasi program ubudiyah adalah membentuk karakter peserta didik, terutama pada aspek sikap sosial peserta didik.

2. Klasifikasi kegiatan berdasarkan frekuensi pelaksanaan

Madrasah merancang program ubudiyah dengan mengklasifikasikan rangkaian programnya dalam empat kategori, yakni harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

3. Penyesuaian kegiatan dengan sarana dan prasarana madrasah dan kebutuhan peserta didik.

Madrasah memanfaatkan ketersediaan sarana dan prasarana dalam melaksanakan program ubudiyah, misalnya pelaksanaan sholat dhuha di lapangan karena tidak adanya fasilitas musholla. Madrasah merancang program ubudiyah juga menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik terutama untuk siswa yang bukan dari pesantren dan kesulitan dalam menghafal berbagai wirid, madrasah menyediakan banner untuk memudahkan siswa.

4. Keterlibatan warga madrasah, yakni guru, staff, dan siswa.

Madrasah merancang program ubudiyah agar seluruh warga madrasah berpartisipasi secara aktif, misalnya guru dan staff yang tidak hanya serta merta mengikuti program ubudiyah akan tetapi memberikan contoh teladan kepada peserta didik sebagai bentuk memotivasi peserta didik.

Menurut teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991), perencanaan ini mencerminkan upaya untuk menanamkan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Guru bukan hanya menyusun kegiatan secara administratif, tetapi juga menanamkan pemahaman (*Knowing*) melalui pengajian kitab, menumbuhkan rasa kepedulian dan nilai (*Feeling*) melalui kegiatan sosial, dan melatih tindakan nyata (*Action*) melalui seluruh rangkaian kegiatan dalam program ubudiyah.

Penegasan dari Pak Hadi Sucipto bahwa program ini tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga sikap sosial siswa menunjukkan bahwa perencanaan ini dirancang dengan pendekatan holistik. Maknanya, siswa tidak hanya menjadi pribadi yang taat secara spiritual, akan tetapi juga berakhlak dalam konteks sosial. Keberhasilan perencanaan program ini juga dapat dilihat melalui konsistensi pelaksanaan yang diakui oleh informan Ainur Rohmah. Penuturannya menggambarkan bahwa siswa tidak hanya mengikuti program, tetapi juga memahami alurnya dan mampu menjelaskan tujuan serta isi kegiatan, yang merupakan indikator internalisasi nilai dalam jangka panjang.

b. Pelaksanaan Program Ubudiyah

Pelaksanaan program ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo menunjukkan bahwa kegiatan ini telah dijalankan secara komprehensif, terjadwal, dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Program ini tidak hanya mencakup aktivitas harian seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, tetapi juga kegiatan mingguan, bulanan, hingga tahunan yang menyimpan nilai spiritual dan sosial. Pelaksanaan program ubudiyah ini dapat dianalisis melalui dua sisi, yakni teknis pelaksanaan dan efek terhadap pembentukan sikap sosial siswa.

Pelaksanaan program ubudiyah harian seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, doa sebelum pembelajaran, serta wirid PPDB menunjukkan bahwa madrasah telah menjadikan kegiatan keagamaan sebagai kultur institusional. Semua kegiatan dijalankan secara konsisten setiap hari, dengan peran aktif guru sebagai imam, pengontrol, atau pemimpin doa. Menurut teori manajemen pendidikan oleh George R. Terry, pelaksanaan adalah proses menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan.¹³⁸ Dalam konteks ini, guru tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga agen perubahan

¹³⁸ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (17 Juni 2023): 51–61, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

dan penanam nilai, yang menjadikan pelaksanaan program ubudiyah sebagai bagian dari pembentukan budaya sekolah.

Fakta bahwa sholat dhuha dilaksanakan di lapangan basket, dan pemilihan imam menyesuaikan dengan siapa guru yang mengajar ketika sholat dzuhur seperti yang dijelaskan sebelumnya, menunjukkan adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan, yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Adaptasi ini menjadi bentuk dari manajemen yang responsif terhadap keterbatasan sarana, tanpa mengorbankan tujuan pembentukan karakter religius dan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan ekologis dalam pendidikan karakter (Bronfenbrenner), di mana lingkungan sekolah dan hubungan antar warga sekolah menjadi faktor penting dalam pembentukan nilai.¹³⁹ Siswa tidak hanya diminta untuk hadir, tetapi juga mengalami nilai melalui interaksi, keteladanan guru, dan suasana spiritual bersama.

Program seperti dana sosial (dansos), pengajian kitab Ta'lim Muta'allim, dan pembacaan Rotibul Haddad merupakan bentuk pelaksanaan ubudiyah yang mengintegrasikan nilai sosial ke dalam praktik keagamaan. Dansos, misalnya, tidak sekadar latihan bersedekah, tetapi juga membentuk empati, kepedulian, dan kepekaan sosial siswa. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter yang ideal harus melibatkan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Kegiatan-kegiatan ubudiyah ini mencakup ketiga aspek tersebut, *knowing* melalui pengajian dan tausiyah kitab, *feeling* melalui kesadaran kolektif dalam doa, tahlil, dan zakat, dan *action* melalui keterlibatan aktif siswa dalam pelaksanaan kegiatan, seperti mengimami sholat, menjadi petugas, hingga menyalurkan dana sosial.

Kegiatan seperti Jum'at Legi, PHBI, dan Pondok Ramadhan, guru dan siswa terlibat dalam suasana ibadah bersama. Ini memperkuat ikatan emosional dan spiritual, serta menghadirkan keteladanan langsung dari guru kepada siswa, yang merupakan salah satu metode paling efektif dalam pembentukan karakter. Teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya modeling (keteladanan) dalam proses internalisasi nilai. Di MA Al-Ittihad, guru bukan

¹³⁹ Mujahidah, "Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas," *Lentera IXX*, no. 2 (2015).

hanya pengontrol, tetapi juga pelaku utama dalam kegiatan ubudiyah. Hal ini memperkuat proses pembelajaran nilai melalui contoh langsung yang dapat diobservasi siswa setiap hari.

c. Evaluasi Program Ubudiyah

Evaluasi merupakan salah satu tahapan penting dalam siklus manajemen pendidikan, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program dan memberikan umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. Dalam konteks program ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo, evaluasi dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, terutama melalui dua instrumen utama: jurnal absensi harian dan sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar.

Data menunjukkan bahwa evaluasi kehadiran kegiatan ubudiyah dilakukan melalui jurnal absensi harian, baik untuk kegiatan sholat dhuha maupun sholat dzuhur berjamaah. Setiap siswa diminta menandatangani jurnal sebagai bukti keterlibatan, yang kemudian diverifikasi oleh guru di jam pertama. Model ini menciptakan sistem kontrol partisipatif yang bersifat preventif dan mendidik.

Menurut teori evaluasi dalam manajemen pendidikan oleh Daniel Stufflebeam (CIPP model), komponen *Process Evaluation* bertujuan untuk menilai bagaimana program dilaksanakan dan sejauh mana pelaksanaannya sesuai rencana. Dalam konteks ini, penggunaan jurnal absensi merupakan bentuk proses evaluasi yang membantu madrasah:

1. Memantau keterlibatan siswa secara rutin.
2. Mengidentifikasi pola keterlambatan atau ketidakhadiran.
3. Mengaitkan kehadiran dengan kualitas pelaksanaan kegiatan lanjutan (wirid, doa, dll).

Data jurnal absensi juga menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi dan konsisten, meskipun pada hari-hari tertentu ada penurunan, misalnya menjelang akhir pekan. Ini menjadi indikator penting dalam mengevaluasi ritme semangat siswa serta efektivitas penyelenggaraan kegiatan. Salah satu pendekatan yang menarik dari evaluasi program ini adalah pemberian sanksi yang bersifat edukatif, bukan menghukum secara

represif. Siswa yang terlambat tidak langsung dimarahi atau dicatat sebagai pelanggar, melainkan diarahkan untuk:

1. Mengikuti sholat kloter kedua, dan
2. Merapikan alat-alat ibadah yang telah digunakan.

Menurut teori pendidikan karakter oleh Lickona (1991), penanaman nilai tidak cukup dilakukan melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui pembiasaan dan konsekuensi yang mendidik. Sanksi seperti ini menciptakan momen reflektif bagi siswa:

1. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan waktu.
2. Melatih rasa tanggung jawab atas keterlambatan.
3. Memberikan pengalaman konkret tentang nilai kerja sama dan kontribusi.

Evaluasi semacam ini bersifat membina, bukan menghukum. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam pendidikan Islam, di mana pelanggaran ditangani dengan pendekatan yang mendorong perubahan sikap, bukan hanya memperlakukan. Berdasarkan penuturan siswa dapat diketahui bahwa siswa memahami fungsi jurnal absensi dan menerima konsekuensi keterlambatan sebagai bagian dari tata tertib. Maknanya, evaluasi tidak dilakukan secara sepihak oleh guru, tetapi sudah menjadi bagian dari kesadaran kolektif siswa. Ini menunjukkan bahwa evaluasi yang diterapkan bersifat transparan, konsisten, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

2. Kontribusi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo

Program ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo bukan hanya dijalankan sebagai bagian dari rutinitas keagamaan, tetapi menjadi sarana strategis untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Berdasarkan data wawancara dan observasi, program ini berkontribusi pada empat aspek utama sikap sosial: hormat, toleransi, peduli, dan jujur.

a. Sikap Hormat

Sikap hormat terlihat dari perilaku siswa yang terbiasa menjaga adab ketika ibadah, seperti tidak berbicara saat doa, mendengarkan guru, serta menghormati siapa pun yang sedang berbicara di depan kelas. Menurut

Thomas Lickona, pembentukan karakter harus melibatkan tiga dimensi: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam hal ini:

1. **Knowing**: siswa memahami pentingnya menghormati orang lain.
2. **Feeling**: mereka merasakan bahwa sikap tersebut penting dalam suasana ibadah.
3. **Action**: mereka mempraktikkannya secara nyata dalam kegiatan harian.

Program seperti wirid, pengajian, dan sholat berjamaah menjadi ajang pembentukan sikap sosial, terutama dalam menahan diri, mendengarkan, dan memberi penghormatan kepada yang lebih tua maupun teman sebaya.

b. Sikap Toleransi

Toleransi tercermin dari keterbukaan siswa menerima perbedaan latar belakang. Misalnya, siswa dari pesantren dengan sukarela menggantikan siswa rumahan menjadi imam sholat dzuhur di kelas. Tidak ada pemaksaan, melainkan sikap saling memahami dan memberi kesempatan. Menurut teori pembelajaran sosial Vygotsky, interaksi antarindividu dalam lingkungan yang kolaboratif mampu membentuk sikap. Praktik toleransi muncul bukan karena diajarkan secara langsung, tetapi karena diperkuat melalui pengalaman bersama. Program seperti pengajian kitab dan kegiatan PHBI juga menumbuhkan semangat musyawarah, penghargaan terhadap perbedaan kemampuan, dan rasa tanggung jawab kolektif.

c. Sikap Peduli

Program ubudiyah juga efektif dalam membangun sikap peduli siswa. Hal ini terlihat dari:

- Kegiatan dansos (dana sosial) yang melatih empati terhadap teman yang sakit atau butuh bantuan.
- Pembatasan penggunaan HP yang mendorong siswa lebih sadar terhadap lingkungan dan lebih aktif berinteraksi langsung.
- Kegiatan bersama lintas jenjang, seperti pengajian dan tahlilan, yang membangun keakraban dan solidaritas antarsiswa.

Menurut teori pendidikan karakter oleh Ryan & Bohlin, sikap peduli tumbuh melalui pembiasaan yang konsisten dalam lingkungan yang suportif. Ketika siswa terbiasa melakukan tindakan nyata seperti menyumbang, menolong, atau berbagi, maka nilai peduli akan terinternalisasi sebagai bagian dari kepribadian mereka.

d. Sikap Jujur

Implementasi program ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo memberikan kontribusi positif pada pembentukan sikap jujur siswa. Sikap kejujuran tersebut muncul melalui dua kegiatan yakni, pada saat kegiatan dansos ketika ada teman yang menitipkan uang untuk membayar dansos dan kehadiran dalam sholat dhuha dan wirid, yang diawasi langsung dan dicatat dalam jurnal absensi. Pandangan Bandura (*social cognitive theory*) kejujuran terbentuk dari penguatan langsung (*reinforcement*) dan pengawasan sosial. Dalam hal ini, sistem jurnal absensi dan kontrol guru memberikan konsekuensi yang jelas terhadap kehadiran, sehingga siswa terdorong untuk bertindak jujur, baik dalam kehadiran maupun niat. Ketika siswa terbiasa menunaikan amanah dalam kegiatan sosial, mereka mengembangkan integritas pribadi yang secara bertahap terbawa dalam perilaku akademik dan sosial.

Program ubudiyah di MA Al-Ittihad berkontribusi besar terhadap pembentukan sikap sosial siswa melalui praktik langsung yang dikemas dalam kegiatan keagamaan. Keterlibatan aktif siswa, keteladanan guru, serta pengawasan yang konsisten menjadikan nilai-nilai seperti hormat, toleransi, peduli, dan jujur tidak hanya diajarkan tetapi juga dihidupkan. Mengacu pada teori pendidikan karakter dan pembelajaran sosial, dapat dikatakan bahwa program ubudiyah merupakan sarana efektif untuk pendidikan nilai, karena memberikan pengalaman nyata yang membentuk karakter secara bertahap dan berkesinambungan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data hasil penelitian dan pembahasan terkait Implementasi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo terlaksana dengan baik dan menunjukkan keberlanjutan yang sistematis. Tahapan implementasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh warga madrasah. Pada tahap perencanaan, program disusun selaras dengan visi madrasah dan dirancang menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan program ubudiyah mencakup kegiatan harian hingga tahunan yang dikemas dalam bentuk ibadah berjamaah, wirid, pengajian, dan kegiatan sosial, yang semuanya dijalankan dengan fleksibilitas dan keterlibatan aktif siswa serta guru. Sementara itu, evaluasi program dilakukan melalui jurnal absensi dan sanksi edukatif yang bersifat membina, bukan menghukum, sehingga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Implementasi ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan (George R. Terry) dan evaluasi pendidikan (Stufflebeam/CIPP model), di mana pelaksanaan dan monitoring program dilakukan secara aktif, konsisten, serta menumbuhkan partisipasi dan kesadaran kolektif dalam lingkungan sekolah. Implementasi program ini juga mencerminkan penerapan nilai-nilai karakter melalui pendekatan holistik sebagaimana diteorikan oleh Thomas Lickona.
2. Program ubudiyah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap sosial siswa, terutama dalam aspek hormat, toleransi, peduli, dan jujur. Sikap hormat berkembang melalui pembiasaan menjaga adab saat ibadah dan menghargai guru serta teman. Toleransi tumbuh dari interaksi kolaboratif antarsiswa yang memiliki latar belakang berbeda, tanpa adanya pemaksaan. Peduli terlihat dari keterlibatan siswa dalam

kegiatan dansos dan interaksi sosial di lingkungan madrasah. Sementara jujur dibentuk melalui sistem absensi yang jujur dan tanggung jawab terhadap amanah sosial. Kontribusi ini selaras dengan teori pendidikan karakter Lickona, yang menekankan pentingnya moral knowing, feeling, dan action, serta teori pembelajaran sosial Vygotsky dan Bandura yang menekankan bahwa nilai-nilai sosial terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan sosial. Program ubudiyah tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut secara verbal, tetapi menyediakannya dalam bentuk pengalaman nyata dan berulang, sehingga membentuk karakter siswa secara utuh dan berkelanjutan.

B. Saran

Akhir dari penulisan skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran terkait Implementasi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo, yakni sebagai berikut:

1. Madrasah disarankan untuk menyediakan ruang ibadah khusus seperti musholla yang layak dan terpisah, agar pelaksanaan kegiatan ubudiyah, khususnya sholat berjamaah, bisa lebih kondusif dan khushyuk, terutama saat cuaca tidak mendukung. Sistem evaluasi seperti jurnal absensi harian dapat ditingkatkan melalui digitalisasi (misalnya berbasis aplikasi atau barcode), agar proses monitoring lebih efisien dan akuntabel. Guru sebagai pelaksana sekaligus teladan perlu mendapatkan pembekalan lebih lanjut mengenai peran kepemimpinan spiritual agar lebih optimal dalam membina karakter siswa melalui pendekatan keagamaan. Perlu ditingkatkan peran OSIS dan pengurus kelas untuk membantu koordinasi teknis program ubudiyah, agar siswa tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai pelaksana yang terlibat penuh.
2. Madrasah perlu mengembangkan instrumen penilaian yang dapat mengukur perkembangan sikap sosial siswa secara lebih konkret, misalnya melalui rubrik observasi atau refleksi harian siswa. Memberikan penghargaan simbolik kepada siswa yang menunjukkan sikap sosial yang menonjol (misalnya jujur, peduli, toleransi dll) agar muncul teladan dan motivasi

sosial di kalangan siswa. Guru juga diharapkan terus mencontohkan sikap yang baik agar siswa lebih bersemangat untuk mengikuti program ubudiyah terutama bagi guru yang sudah sepuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Naila Intan Muna, Erik Aditia Ismaya, dan Ika Ari Pratiwi. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2547–55. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2465>.
- Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ)*, 2022.
- Ambarwati, Arum Puspita, Annisa Rahma Budiarti, Nur Laela, Amalina Qurrata 'Ainin Dhiaulil Haqq, dan Makhful. "Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 35–46. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arifuddin, Qadriani, Achmad Napis Qurtubi, Andi Ariani Hidayat, Hasnawati, Asrizal, Thahir, Ahmad Muntazar, dkk. *Pengantar Hukum Islam (Prinsip Dasar Dalam Memahami Hukum Islam)*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=tlroEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Artanto, Dicky, Hasan Ibadin, dan Suwadi. "Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul Di MTsN 1 Yogyakarta." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 68–82. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.543>.
- Astari, Wahyuni, dan Junaidi Junaidi. "Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap Sosial dalam Pembelajaran Daring Sosiologi di SMA Negeri 1 Sutera Pessel." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 1 (2022): 93–102. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i1.21>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Fiantika, Feny Rita, Muhammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, dan Sri Wahyuni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Grindle, Merilee S. *Politics and Policy Implementation in the Third World*. New Jersey: Princeton University Press, 2017. https://www.google.co.id/books/edition/Politics_and_Policy_Implementation_in_th/X4UrDgAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

- Gunawan, Anisa, Fita Mustafida, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina. "Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Ubudiyah Di MIN 1 Kota Malang." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 3 (2023): 282–92.
- Huda, Muhamad Bahrul, Luluk Muasomah, dan Sadiran Sadiran. "Implementasi Amaliyah Ubudiyah dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Temulus." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (23 Mei 2024): 823–30. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.863>.
- Husaini. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021. [https://repository.iainlhokseumawe.ac.id/id/eprint/63/1/PEMBELAJARAN N%20MATERI%20PENDIDIKAN%20AKHLAKpdf.pdf](https://repository.iainlhokseumawe.ac.id/id/eprint/63/1/PEMBELAJARAN%20MATERI%20PENDIDIKAN%20AKHLAKpdf.pdf).
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Pengertian Implementasi." *kbbi.kemdikbud.go.id* (blog), 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>.
- . "Pengertian Program." *kbbi.kemdikbud.go.id* (blog), 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>.
- Indonesia, Pemerintah. "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Pemerintah Pusat, Jakarta, 2003.
- Indonesia, Unicef. "Perundungan di Indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi dan Rekomendasi." UNICEF, 2020. <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact%20Sheet%20Perkawinan%20Anak%20di%20Indonesia.pdf>.
- Kaendung, Evander, Fanley Pangemanan, dan Gustaf Undap. "Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Manado." *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–11.
- Kanada, Rabial, dan Zulkipli. *Perencanaan Pendidikan: Kajian Teori dan Aplikasi*. Pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2024. https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pendidikan/CZsFEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Kasiyan, -. "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY." *Imaji* 13, no. 1 (26 Maret 2015): 1–12. <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>.
- Khilmiah, Akif. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif/sVvDEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=prosedur+penelitian+kualitatif&pg=PA2&printsec=frontcover.
- Kurnia, Heri, Isrofiah Laela Khasanah, Ayu Kurniasih, Jahriya Lamabawa, Yakobus Darto, Muhamad, Fadli Zumadila Wawuan, dkk. "Gotong Royong

- Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan.” *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (14 April 2023): 277–82. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>.
- Laoli, Jasamantrin, Delipiter Lase, dan Suka’Aro Waruwu. “Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli.” *Jurnal Ilmiah Simantek* 6, no. 4 (2022): 145–51.
- Lutfia, Saida. “Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Jatoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2012.” Universitas Muhammadiyah, 2013.
- Malawi, Ibadullah, dan Sri Endang Maruti. *Evaluasi Pendidikan*. Pertama. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2016.
- Maulani, Giandari, Sisca Septiani, Nora Susilowaty, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Sukamdi, Sutrisno Sadji Evenddy, Lasri, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Maulidia, Binti Muarifatul, dan Muhammad Yahya Ashari. “Pengantar Perencanaan Pendidikan Islam.” *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (2023): 11–20. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v5i2.338>.
- Mayasari, Nanny, Moh. Miftahul Arifin, Purnomo, Dumiyati, Margiyono Suyitno, Nurul Hikmah, Arjuna, dkk. *Perencanaan Pendidikan*. Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Mujahidah. “Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas.” *Lentera* IX, no. 2 (2015).
- Mujieb, Muhammad Abdul, Ahmad Ismail, dan Syafi’ah. *Esiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali: Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*. Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika), 2009. https://books.google.co.id/books?id=jYeK_YpdUloC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=true.
- Mutafidoh, Selvia, dan Eko Wahyu Wibowo. “Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013.” *Primary* 09, no. 01 (2017): 79–90.
- Nasution, Sri Ilham. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Nawawi, Ismail. *Public Policy Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. Surabaya: PMN, 2009.
- Nisa, Khairun, Nesya Amanda, dan Reksa Adya Pribadi. “Kolaborasi Pendidik Dan Peserta Didik dalam Mewujudkan Digitalisasi dan Penguasaan Teknologi

- Pada Pembelajaran Abad 21.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2023): 1433–45. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5383>.
- Pertiwi, Hesti. “Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana.” *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (31 Desember 2020): 65–69. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>.
- Pramono, Joko. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Pertama. Surakarta: UNISRI Press, 2020. https://sirisma.unisri.ac.id/berkas/41naskah-A5_Joko-Pramono_Implementasi-....pdf.
- Prihatmojo, Agung, dan Badawi. “Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0.” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 142–52. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/41129/28119>.
- Purnamaningsih, Esti Hayu, Siska, dan Sudardjo. “Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi*, no. 2 (2003): 67–71.
- Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Rama, Alzet, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, dan Rizky Ema Wulansari. “Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process dan Product (CIPP) di Sekolah Menengah Kejuruan.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 82–86. <https://doi.org/10.29210/30032976000>.
- Republik Indonesia, Kementerian Agama. “Opini Penguatan Solidaritas Kemanusiaan.” *kemenag.go.id* (blog), 2020. <https://kemenag.go.id/opini/penguatan-solidaritas-kemanusiaan-r94jdi>.
- Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (17 Juni 2023): 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Riswan Rais, Muhammad. “Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja.” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 12, no. 1 (2022): 40–47.
- Rizal Mz, Syamsul. “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 67–100. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.
- Rosyad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

- Sahnan, Muhammad. "Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar." *Jurnal PPKn & Hukum* 12 (2017).
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sanga, Laurensius Dihe, dan Yvonne Wangdra. "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* 5 (28 September 2023): 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>.
- Setiowati, Ayu Devi. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMPN 1 Kalitidu." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/23532/1/15130036.pdf>.
- Shoumi, Putri Nur, dan Evicenna Yuris. "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2024): 84–88. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13866606>.
- Siswanto, Romi. *Sukses Dua Miliki Tiga*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2024. https://www.google.co.id/books/edition/SUKSES_DUA_MILIKI_TIGA/t4UkEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Faktor+yang+Mempengaruhi+Perubahan+Sikap+Sosial&pg=PA97&printsec=frontcover.
- Stufflebeam, Daniel L. "The CIPP Model For Evaluation." Portland, Oregon: Evaluation Models, 2003.
- Suaib, Eka. *Teori dan Praktik Kebijakan Publik*. 1 ed. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_dan_Praktik_Kebijakan_Publik/-TMmEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+implementasi&pg=PA107&printsec=frontcover.
- Sulistyorini, Johan Andriesgo, Warda Indadihayati, Balthasar Watunglawar, Suradi, Mavianti, Aisyah Nuramini, Sri Wahyuningsih, Edi Purnomo, dan Roso Sugiyanto. *Supervisi Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=h5tBEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=true>.
- Su'ud, Sudarmi. "Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus pada Masyarakat Boepinang, Bombana)." *Selami IPS* 1, no. 34 (2011): 34–43.
- Syahri, Akhmad. *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School: Analisis Perspektif Multidisipliner*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Tamam, Ahmad Chafidut, dan Abdul Muhid. "Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa:

Literature Review.” *Jurnal Kariman* 10, no. 1 (2022): 39–60.
<https://doi.org/10.52185/kariman.v10i1.195>.

Walidin, Warul, Saifullah, dan Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. Pertama. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1301/1/Full%20Buku%20MP%20Kualitatif%20%26%20Grounded%20Theory.pdf>.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Zuchdi, Darmiyanti. “Pembentukan Sikap.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (1995): 51–63.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat Izin Survey

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 2221/Un.03.1/TL.00.1/06/2025	13 Juni 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala MA Al-Ittihad Poncokusumo		
di		
kabupaten Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Suwarni Insani	
NIM	: 210102110031	
Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	
Judul Proposal	: Implementasi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
an. Dekan,		
Wakil Dekan Bidang Akademik		
		
Muhammad Walid, MA		
19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PIPS		
2. Arsip		

LAMPIRAN 2: Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	: 2262/Un.03.1/TL.00.1/06/2025	18 Juni 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MA Al-Ittihad Poncokusumo		
di		
Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Suwami Insani	
NIM	: 210102110031	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Kontribusi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo	
Lama Penelitian	: Juni 2025 sampai dengan Agustus 2025 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Dekan, Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PIPS 2. Arsip		

LAMPIRAN 3: Dokumentasi Penelitian

No	Kegiatan	Dokumentasi
1	Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo	
2	Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Al-Ittihad Poncokusumo	
3	Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA Al-Ittihad Poncokusumo	

4	Wawancara dengan Guru Tata Tertib MA Al-Ittihad Poncokusumo	
---	---	---

5	Wawancara dengan Peserta didik MA Al-Ittihad Poncokusumo	  
---	--	---

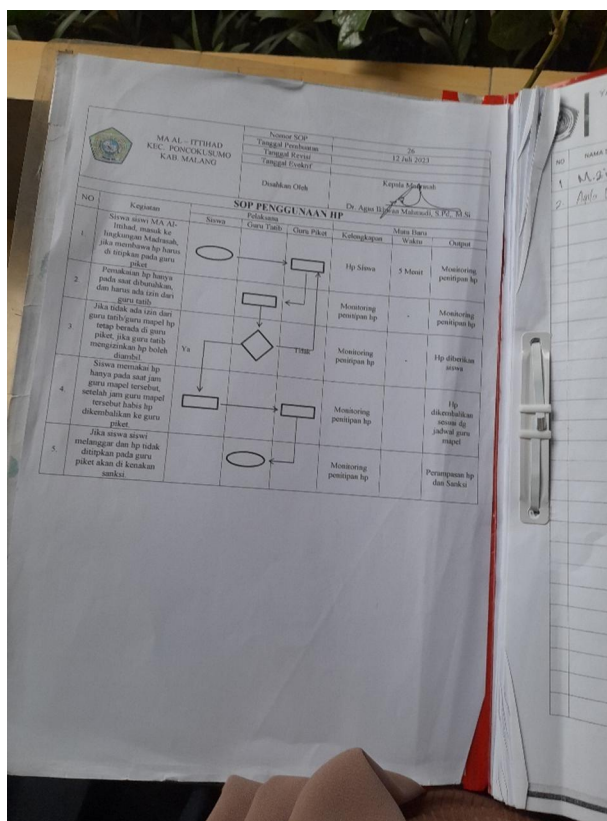
LAMPIRAN 4: Dokumen Foto Program Ubudiyah MA Al-Ittihad

No	Jenis Kegiatan Program Ubudiyah	Foto
1	Sholat berjama'ah	
2	Pembacaan Sholawat Nariyah dan Wirid PPDB	
3	Pembacaan Rotibul Haddad dan Pengajian Kitab Ta'lim Muta'allim	

4	Jum'at Legi	
---	-------------	--

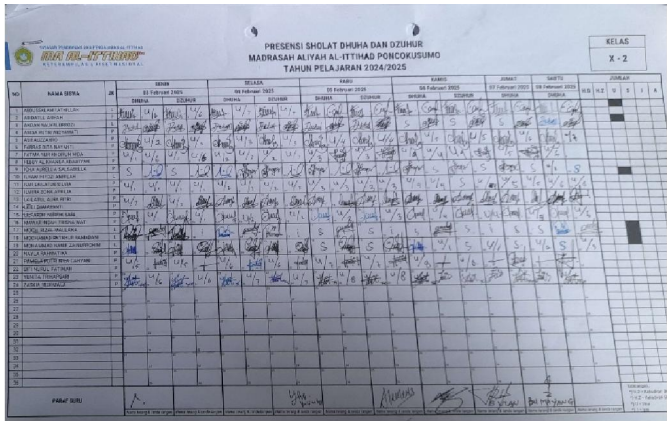
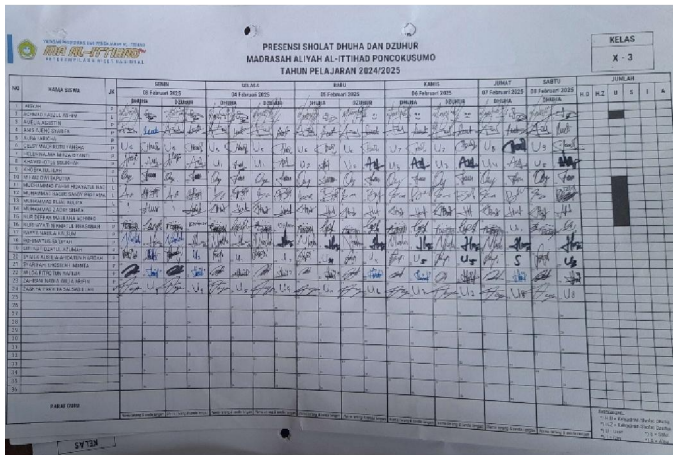
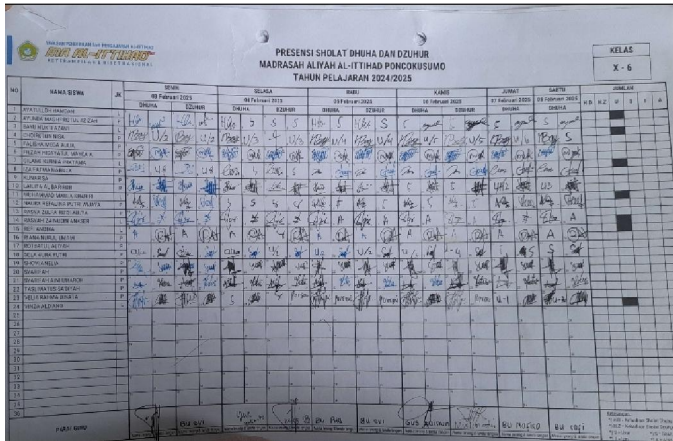
5 Peringatan
Hari Besar
Islam (PHBI)





7	Jurnal absensi kelas X-1
---	-----------------------------

</

8	Jurnal absensi kelas X-2	
9	Jurnal absensi kelas X-3	
10	Jurnal absensi kelas X-6	

14 Jurnal absensi
kelas XII-
MIPA 1

 Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo TAHUN PELAJARAN 2024/2025															KELAS XII - MIPA 1							
PRESENSI SHOLAT DHIHA DAN DZUHLUR																						
MADRASAH ALIYAH AL-ITTHAD PONCOKUSUMO																						
TAHUN PELAJARAN 2024/2025																						
NO	NAMA SISWA	JK	SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUMAT		SABTU		Jumlah	K	K	K	K	K	K	
			03 Februari 2025	04 Februari 2025	05 Februari 2025	06 Februari 2025	07 Februari 2025	08 Februari 2025	09 Februari 2025	10 Februari 2025	11 Februari 2025	12 Februari 2025	13 Februari 2025									
1	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
2	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
3	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
4	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
5	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
6	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
7	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
8	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
9	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
10	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
11	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
12	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
13	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
14	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
15	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
16	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
17	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
18	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
19	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
20	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
21	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
22	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
23	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
24	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
25	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
26	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
27	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
28	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
29	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
30	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
31	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
32	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
33	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
34	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
35	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
36	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
37	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
38	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
39	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
40	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
41	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
42	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
43	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
44	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
45	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
46	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
47	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
48	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
49	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
50	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
51	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
52	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
53	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
54	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
55	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
56	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
57	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
58	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
59	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
60	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
61	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
62	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
63	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
64	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
65	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
66	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
67	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
68	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
69	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
70	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
71	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
72	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
73	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
74	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
75	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
76	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
77	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
78	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
79	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
80	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
81	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
82	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
83	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
84	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
85	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
86	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
87	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
88	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
89	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
90	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
91	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
92	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
93	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
94	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
95	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
96	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
97	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
98	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
99	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				
100	ABDULLAH AL-FARUKI	P																				

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data: 

Penyusunan Data:

15 Jurnal absensi
kelas XII-IPS
4

		KELAS XII - IPS 4													
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENDIDIKAN (JPP)		PRESENSI SHOLAT DHIHA DAN DZUHLUR													
MADRASAH ALIYAH AL-ITTHAD PONCOKUSUMO		MADRASAH ALIYAH AL-ITTHAD PONCOKUSUMO													
TAHUN PELAJARAN 2024/2025		TAHUN PELAJARAN 2024/2025													
NO	NAMA SISWA	JK	SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUMAT		SABTU		Jumlah
			03 Februari 2025	04 Februari 2025	05 Februari 2025	06 Februari 2025	07 Februari 2025	08 Februari 2025	09 Februari 2025	10 Februari 2025					
1	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
2	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
3	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
4	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
5	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
6	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
7	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
8	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
9	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
10	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
11	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
12	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
13	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
14	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
15	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
16	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
17	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
18	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
19	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
20	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
21	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
22	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
23	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
24	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
25	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
26	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
27	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
28	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
29	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
30	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
31	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
32	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
33	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
34	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
35	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
36	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
37	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
38	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
39	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
40	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
41	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
42	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
43	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
44	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
45	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
46	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
47	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
48	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
49	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
50	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
51	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
52	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
53	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
54	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
55	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
56	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
57	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
58	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
59	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
60	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
61	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
62	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
63	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
64	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
65	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
66	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
67	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
68	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
69	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
70	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
71	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
72	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
73	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
74	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
75	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
76	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
77	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
78	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
79	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
80	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
81	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
82	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
83	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
84	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
85	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
86	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
87	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
88	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
89	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
90	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
91	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
92	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
93	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
94	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
95	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
96	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
97	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
98	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
99	ABDULLAH AL-FARUKI	P													
100	ABDULLAH AL-FARUKI	P													

LAMPIRAN 5: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Identitas Informan

Nama : Dr. H. Agus Ikhwan Mahmudi, M. Si
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al-Ittihad Poncokusumo
 Waktu Pelaksanaan : 24 Februari 2025

Daftar Pertanyaan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MA Al-Ittihad Poncokusumo?
- b. Apa visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai oleh MA Al-Ittihad?
- c. Bagaimana struktur organisasi di MA Al-Ittihad?
- d. Berapa jumlah tenaga pendidik beserta staff di MA Al-Ittihad?
- e. Berapa jumlah siswa yang saat ini ada di MA Al-Ittihad?
- f. Bagaimana latar belakang siswa MA Al-Ittihad secara general?

2. Implementasi Program Ubudiyah MA Al-Ittihad Poncokusumo

a. Perencanaan

1. Apa yang melatar belakangi pelaksanaan program ubudiyah?
2. Bagaimana peran program ubudiyah dalam mencapai visi, misi dan tujuan MA Al-Ittihad?
3. Apakah terdapat kebijakan yang diberlakukan untuk mendukung keberhasilan program ubudiyah?
4. Menurut bapak, apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan Rotibul Haddad dan kajian Kitab Ta'lim Muta'allim di MA Al-Ittihad?
5. Sebelumnya juga, ada kegiatan Jum'at Legi pak, apa tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut dan rangkaian kegiatan apa saja didalamnya?

b. Pelaksanaan

1. Dalam program ubudiyah ini ada kegiatan apa saja ya pak?
2. Seperti yang sudah bapak/ibu jelaskan tadi ada berbagai kegiatan dalam program ubudiyah, kemudian apakah kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari atau ada frekuensi tertentu pak?

3. Dalam program ubudiyah ini ada kegiatan pengajian Kitab Ta'lim Muta'allim ya pak, untuk pengajian tersebut siapa yang mengisi dan setiap hari apa dilaksanakan?

c. Evaluasi

1. Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan program ubudiyah di MA Al-Ittihad?
2. Apa indikator keberhasilan dari pelaksanaan program ubudiyah?

3. Kontribusi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo

- a. Menurut bapak/ibu apakah keberhasilan pendidikan itu hanya dilihat dari segi akademik?
- b. Bagaimana peran pembiasaan dan keteladanan guru dalam pelaksanaan program ubudiyah di MA Al-Ittihad?
- c. Menurut bapak/ibu pelaksanaan program ubudiyah ini apakah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan sikap sosial siswa?
- d. Bagaimana contoh konkret dari kontribusi program ubudiyah dalam membentuk sikap sosial siswa?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Identitas Informan

Nama : Hadi Sucipto, S.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Ittihad

Waktu Pelaksanaan : 19 Februari 2025

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MA Al-Ittihad Poncokusumo?
- b. Apa visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai oleh MA Al-Ittihad?
- c. Bagaimana struktur organisasi di MA Al-Ittihad?
- d. Berapa jumlah tenaga pendidik beserta staff di MA Al-Ittihad?
- e. Berapa jumlah siswa yang saat ini ada di MA Al-Ittihad?
- f. Bagaimana latar belakang siswa MA Al-Ittihad secara general?

2. Implementasi Program Ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo

a. Perencanaan

1. Bagaimana program ubudiyah di MA Al-Ittihad berperan dalam penguatan nilai-nilai karakter siswa?
2. Kebijakan apa yang diberlakukan untuk mendukung keberhasilan program ubudiyah?

b. Pelaksanaan

1. Rangkaian kegiatan apa saja yang termasuk dalam program ubudiyah?
2. Bagaimana frekuensi pelaksanaan program ubudiyah?

c. Evaluasi

1. Apakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program ubudiyah?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengatasi kendala tersebut seperti keterlambatan guru di jam pelajaran pertama?

3. Kontribusi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MA Al-Ittihad

- a. Upaya apa yang dilakukan pihak madrasah agar program ubudiyah ini tidak hanya berkontribusi pada karakter religius saja?
- b. Apakah kebijakan yang diberlakukan tersebut memberikan kontribusi pada sikap sosial siswa?
- c. Kontribusi apa yang diberikan dari pelaksanaan program ubudiyah dalam membentuk sikap sosial siswa?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KESISWAAN

Identitas Informan

Nama : Kusno Hadi, S.Pd.
 Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MA Al-Ittihad
 Waktu Pelaksanaan : 4 Februari 2025

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MA Al-Ittihad Poncokusumo?
- b. Apa visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai oleh MA Al-Ittihad?
- c. Bagaimana struktur organisasi di MA Al-Ittihad?
- d. Berapa jumlah tenaga pendidik beserta staff di MA Al-Ittihad?
- e. Berapa jumlah siswa yang saat ini ada di MA Al-Ittihad?
- f. Bagaimana latar belakang siswa MA Al-Ittihad secara general?

2. Implementasi Program Ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo

a. Perencanaan

Apakah terdapat kebijakan yang berguna untuk mendukung keberhasilan program ubudiyah?

b. Pelaksanaan

1. Rangkaian kegiatan apa saja yang termasuk dalam program ubudiyah?
2. Bagaimana frekuensi pelaksanaan program ubudiyah?

c. Evaluasi

1. Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ubudiyah?
2. Bagaimana pihak madrasah mengatasi tantangan tersebut?

3. Kontribusi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MA Al-Ittihad

- a. Apakah kebijakan yang diberlakukan untuk mendukung keberhasilan program ubudiyah berkontribusi terhadap pembentukan sikap sosial siswa?
- b. Apakah keteladanan guru dan pembiasaan berkontribusi positif terhadap sikap sosial siswa?

- c. Kontribusi apa yang diberikan program ubudiyah dalam membentuk sikap sosial siswa?

PEDOMAN WAWANCARA GURU TATA TERTIB

Identitas Informan

Nama : Idha Rofiqoh, S.Pd. I.
 Jabatan : Guru Tata Tertib MA Al-Ittihad
 Waktu Pelaksanaan : 19 Februari 2025

Nama : Vian Anggraini, S.Pd.
 Jabatan : Guru Tata Tertib MA Al-Ittihad
 Waktu Pelaksanaan : 21 Februari 2025

1. Implementasi Program Ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo

a. Perencanaan

1. Apakah terdapat kebijakan yang berguna untuk mendukung keberhasilan program ubudiyah?
2. Bagaimana aturan penggunaan handphone di lingkungan MA Al-Ittihad dan konsekuensi apa yang didapatkan oleh siswa yang melanggar aturan tersebut?

b. Pelaksanaan

1. Rangkaian kegiatan apa saja yang termasuk dalam program ubudiyah?
2. Bagaimana frekuensi pelaksanaan program ubudiyah?

c. Evaluasi

1. Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ubudiyah?
2. Bagaimana pihak madrasah mengatasi tantangan tersebut?

2. Kontribusi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MA Al-Ittihad

- a. Bagaimana program tata tertib terkait penggunaan handphone di MA Al-Ittihad berkontribusi dalam membentuk sikap sosial siswa?

- b. Apakah keteladanan guru dan pembiasaan berkontribusi positif terhadap sikap sosial siswa?
- c. Kontribusi apa yang diberikan program ubudiyah dalam membentuk sikap sosial siswa?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Identitas Informan

Nama : Ainur Rohmah dan Fatmalia Nur Safitri

Waktu pelaksanaan : 19 Februari 2025

Nama : Khavidotus Solikhah, Filzah Hidayatul Mayca, Naura
Refalina Putri Wijaya, Uswatun Chasanah, Muhammad
Hanif Zainurrohim dan Muhammad Maula Khariri

Waktu pelaksanaan : 21 Februari 2025

Nama : Chici Serly Widia Putri, Yulia Iva Anjani, Muhammad
Nashirin, dan Muhammad Fajar Nur Huda

Waktu pelaksanaan : 24 Februari 2025

1. Implementasi Program Ubudiyah di MA Al-Ittihad Poncokusumo

a. Perencanaan

1. Apa yang kamu ketahui tentang program ubudiyah?
2. Kebijakan apa yang diberlakukan pihak madrasah untuk keberhasilan program ubudiyah?
3. Fasilitas apa saja yang disediakan oleh madrasah untuk membantu siswa dalam melaksanakan program ubudiyah?

b. Pelaksanaan

1. Apa saja rangkaian kegiatan yang kamu ikuti dalam program ubudiyah?
2. Bagaimana pelaksanaan program ubudiyah di MA Al-Ittihad, termasuk kegiatan-kegiatan rutin yang kamu ikuti?

3. Menurutmu apakah guru sudah berperan secara aktif untuk memotivasi siswa?

c. Evaluasi

1. Bagaimana peran guru dalam memotivasi kamu untuk aktif mengikuti program ubudiyah?
2. Apakah fasilitas yang disediakan madrasah sudah cukup mendukung kegiatan ubudiyah? Berikan contoh.

2. Kontribusi Program Ubudiyah dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MA Al-Ittihad

- a. Adanya kebijakan yang diberlakukan apa manfaat yang kamu rasakan terutama dalam aspek sikap sosial?
- b. Apa kontribusi yang diberikan program ubudiyah yang sudah kamu jalani dalam membentuk sikap sosial kamu?
- c. Menurutmu apakah peran guru serta pembiasaan juga memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk sikap sosial?